

# Tapi, Buka Dulu Topengmu



## Analisis Struktur Kepemilikan dan Kepengurusan Perusahaan Pemasok Kayu Asia Pulp & Paper (APP) di Indonesia



# **Tapi, Buka Dulu Topengmu**

**Analisis Struktur Kepemilikan dan Kepengurusan  
Perusahaan Pemasok Kayu Asia Pulp & Paper  
(APP) di Indonesia**

30 Mei 2018  
Jakarta, Indonesia

## Referensi

Koalisi Anti Mafia Hutan *et al.* 2018. *Tapi, Buka Dulu Topengmu: Analisis Struktur Kepemilikan dan Kepengurusan Perusahaan Pemasok Kayu Asia Pulp & Paper (APP) di Indonesia*. 30 Mei. Jakarta, Indonesia.

Laporan ini juga diterbitkan dalam Bahasa Inggris, sebagai berikut:

Koalisi Anti Mafia Hutan *et al.* 2018. *Removing the Corporate Mask: An Assessment of the Ownership and Management Structures of Asia Pulp & Paper's Declared Wood Suppliers in Indonesia*. May 30. Jakarta, Indonesia.

## Disclaimer

Laporan ini disusun berdasarkan informasi publik yang tersedia, yang diperoleh dari berbagai sumber sebagaimana disebutkan. Verifikasi independen terhadap sumber informasi tidak dilakukan, dan terhadap pendapat para penulis, sepenuhnya merupakan pendapat para penulis dan tidak dimaksud sebagai nasehat untuk pihak atau kepentingan tertentu.



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

# Isi

Daftar Tabel, Peta dan Gambar .....	iv
Singkatan .....	v
Ringkasan Eksekutif .....	vi
I. Pasokan serat kayu dan indikasi topeng korporat-nya Asia Pulp & Paper .....	1
II. Tujuan dan ruang lingkup kajian.....	3
III. Metode dan data .....	3
IV. Pabrik pulp dan pemasok bahan baku kayu di Indonesia yang diumumkan oleh APP.....	5
V. Kepemilikan dan kepengurusan pemasok “independen” APP.....	9
VI. Kepemilikan dan kepengurusan calon pemasok baru APP.....	16
VII. Kepemilikan pemasok “milik sendiri” dan pabrik pulp dan kertas APP.....	17
VIII. Ringkasan temuan.....	22
Lampiran A: Daftar profil perusahaan dari Ditjen AHU yang ditelaah .....	24
Lampiran B: Pasokan serat kayu dari pemasok masyarakat .....	25

# Daftar Tabel, Peta dan Gambar

Tabel 1. Kapasitas terpasang dan permintaan efektif kayu untuk pabrik kraft pulp ( <i>kraft pulp mills</i> ) APP di Indonesia.....	5
Tabel 2. Daftar pemasok serat kayu yang disebut APP menyuplai ke pabrik-pabrik pulp APP di Indonesia. ....	5
Peta 1. Sebaran konsesi HTI di Sumatera dan Kalimantan yang disebut APP memasok serat kayu ke pabrik-pabriknya.....	7
Gambar 1. Volume serat kayu dari pemasok “milik sendiri” dan “independen” yang dikonsumsi oleh pabrik-pabrik pulp APP di Indonesia, 2014-2017.....	7
Gambar 2. Jejaring pemegang saham mayoritas pada 24 perusahaan pemasok “independen” APP yang mengalir melalui perusahaan-perusahaan induk dan berujung pada pemegang saham perorangan, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.....	10
Gambar 3. Jejaring pemegang saham minoritas pada 24 perusahaan pemasok “independen” APP yang mengalir melalui perusahaan-perusahaan induk dan berujung pada pemegang saham perorangan, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.....	11
Gambar 4. Keseluruhan jejaring pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, pada 24 perusahaan pemasok “independen” APP yang mengalir melalui perusahaan-perusahaan induk dan berujung pada pemegang saham perorangan, berdasarkan data terakhir 16 April 2018. ....	12
Gambar 5. Jejaring pemegang saham PT Sarana Bina Semesta Alam dan PT Chipdeco Inti Utama, pabrik serpih kayu APP di Kalimantan, dengan data terakhir 16 April 2018.....	13
Gambar 6. Jejaring komisaris dan direksi pada 24 perusahaan pemasok “independen” APP dan perusahaan induk terkait, berdasarkan data terakhir 16 April 2018. ....	14
Gambar 7. Keseluruhan jejaring pemegang saham, komisaris, dan direksi pada 24 perusahaan pemasok “independen” APP dan perusahaan induk, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.....	15
Gambar 8. PT Buana Megatama Jaya dalam struktur kepemilikan delapan perusahaan pemasok jangka panjang APP, berdasarkan data terakhir 16 April 2018. ....	16
Gambar 9. Keterhubungan pemegang saham pemasok “milik sendiri” dan pabrik-pabrik pulp dan kertas APP di Indonesia, berdasarkan data terakhir 16 April 2018. ....	19
Gambar 10. Jejaring pemegang saham PT Purinusa Ekapersada, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.....	20
Gambar 11. Jejaring pemegang saham PT Arara Abadi, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.....	21
Gambar 12. Jejaring pemegang saham Golden Energy and Resources Limited dan PT Hutan Rindang Banua, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.....	21
Tabel B-1. Pasokan serat kayu masyarakat ke PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry, 2014. ....	25
Tabel B-2. Pasokan serat kayu masyarakat ke PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry, 2015. ....	26

# Singkatan

<b>APP</b>	Asia Pulp & Paper
<b>BHKP</b>	<i>bleached hardwood kraft pulp</i>
<b>CSO</b>	<i>civil society organization</i>
<b>Ditjen AHU</b>	Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (Directorate General of Public Law Administration)
<b>FATF</b>	Forest Action Task Force on Money Laundering
<b>FCP</b>	<i>Forest Conservation Policy</i>
<b>FSC</b>	Forest Stewardship Council
<b>GAR</b>	Golden Agri-Resources Ltd
<b>GEAR</b>	Golden Energy and Resources Limited
<b>ha</b>	hektare
<b>HTI</b>	Hutan Tanaman Industri ( <i>industrial forest plantation concession</i> )
<b>Ltd</b>	<i>Limited</i>
<b>NEA</b>	National Environment Agency (Singapura)
<b>PT</b>	Perseroan Terbatas
<b>RPBBI</b>	Rencana Pemenuhan Bahan Baku Industri ( <i>Industrial Raw Material Supply Plans</i> )
<b>SMART</b>	PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk
<b>SMG</b>	Sinar Mas Group
<b>Tbk</b>	Terbuka

## Ringkasan Eksekutif

Pada tahun 2015, setelah bencana kebakaran hutan dan lahan gambut yang terjadi di Indonesia, Asia Pulp & Paper (APP) – produsen pulp dan kertas terbesar di Indonesia – membantah memiliki maupun mengendalikan dua perusahaan hutan tanaman industri (HTI) di Pulau Sumatera yang mengalami kebakaran parah, yaitu PT Bumi Mekar Hijau dan PT Sebangun Bumi Andalas Wood Industries. Meski mengakui bahwa kedua perusahaan tersebut memasok serat kayu (*wood fiber*) ke pabrik pulp (*pulp mills*) miliknya, APP menyatakan kedua perusahaan “dimiliki dan dioperasikan secara independen.” Padahal analisis mendalam terhadap dokumen resmi profil perusahaan mengindikasikan adanya keterkaitan erat dengan Sinar Mas Grup, konglomerasi induk APP.

Laporan ini<sup>i</sup> menganalisis struktur kepemilikan dan kepengurusan 33 perusahaan pemasok bahan baku kayu (*pulpwood suppliers*) APP di Indonesia sebagaimana diumumkannya – yang seluruhnya menguasai 2,6 juta hektar areal konsesi HTI<sup>ii</sup> – ditambah dengan dua (2) perusahaan yang dinyatakan APP sebagai pemasok prospektif. Kajian ini bermaksud melihat sejauh mana keterhubungan, melalui keterkaitan kepemilikan dan kepengurusan, antara APP dan atau Sinar Mas Group (SMG) dengan perusahaan-perusahaan pemasok dan pemasok prospektifnya, yang oleh APP disebut sebagai mitra “independen”. Analisis didasarkan pada telaah terhadap profil 78 perusahaan terkait yang tersedia bagi publik di Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (Ditjen AHU) di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Profil-profil ini relatif terkini, terakhir 16 April 2018.

Dari 27 perusahaan (pemegang 31 izin HTI) yang dinyatakan oleh APP sebagai pemasok “independen”, setidaknya 24 perusahaan (pemegang 29 izin HTI) terindikasi mempunyai keterkaitan dengan Sinar Mas Grup. Ke-24 perusahaan ini terdaftar berkantor di tempat yang sama dengan Kantor Pusat Sinar Mas Group, yakni Plaza BII, Jl. Thamrin No. 51 Jakarta Pusat, atau di Wisma Indah Kiat, di suatu pabrik kertas APP, yakni PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk di Jl. Raya Serpong Km 8, Serpong Utara, Tangerang, Banten.

Penelusuran terhadap beragam informasi, termasuk jejaring sosial dan berita media massa, mengindikasikan bahwa banyak pemegang saham, komisaris, dan pengurus ke-24 perusahaan ini juga merupakan pejabat atau mantan pejabat di anak-anak usaha Sinar Mas Grup. Kepemilikan saham mayoritas dan minoritas ke-24 perusahaan ini mengalir melalui 22 perusahaan induk dan berujung pada delapan (8) nama/orang, yang mana tujuh (7) di antaranya diduga masih atau pernah menjabat posisi tertentu pada perusahaan yang dikendalikan oleh Sinar Mas Grup, seperti Sinar Mas Forestry. Berbagai sumber informasi mengindikasikan bahwa ke-7 nama tersebut menjabat atau pernah menjabat berbagai posisi, seperti bagian sumberdaya manusia PT Wirakarya Sakti, atau bagian keuangan dan akuntansi PT Arara Abadi, yang mana kedua perusahaan ini memiliki konsesi HTI besar yang diakui APP sebagai miliknya.

Dalam kelompok ke-24 perusahaan pemasok “independen” ini, para pemegang saham mayoritas dan minoritas yang terindikasi keterkaitannya dengan Sinar Mas juga menduduki banyak dari jabatan komisaris dan direktur dalam perusahaan HTI dan perusahaan induk yang terafiliasi. Dari ke-45 nama lain yang menjabat sebagai komisaris dan direktur di ke-24 perusahaan ini, terdapat 16 nama yang juga menjabat atau pernah menjabat posisi tertentu di anak usaha Sinar Mas Grup. Nama-nama ini menjabat, misalnya, sebagai kepala urusan pajak

---

i Sebagian informasi dalam laporan ini disampaikan, pertama kalinya, kepada Forest Stewardship Council (FSC) di Bonn, Jerman, pada 2 Mei 2018 oleh anggota Kelompok Kerja Parapihak (*the Stakeholder Working Group*) sebagai bagian dari proses penyusunan *roadmap* FSC mengakhiri disasosiasinya dengan Asia Pulp & Paper.

ii HTI (Hutan Tanaman Industri) adalah izin dan atau konsesi pengusahaan hutan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada kawasan hutan yang memungkinkan pemilik izin menebang habis suatu hamparan hutan, termasuk hutan alam, dan selanjutnya menanam tanaman kayu monokultur, termasuk dengan tujuan memasok kayu kepada industri pulp dan kertas.

perusahaan (*head of corporate tax*), kepala penetapan biaya (*costing head*), dan direktur layanan pengelolaan kontrak (*director of contract management services*) di Sinar Mas Forestry.

Ringkasnya, data kepemilikan dan kepengurusan pada 24 dari total 27 perusahaan pemasok yang disebut APP sebagai mitra “independen” patut diduga terikat erat dengan Sinar Mas Grup atau perusahaan afliasinya. Konsolidasi kepemilikan perusahaan HTI melalui pengendalian saham oleh orang-orang yang terindikasi sebagai pejabat atau mantan pejabat Sinar Mas Grup atau afliasinya patut diwaspadai sebagai struktur atas-nama (*nominee structures*) yang dapat saja dipakai untuk tujuan-tujuan lain, seperti penghindaran kewajiban pajak dan/atau pengelakan risiko.

Lima anggota Keluarga Eka Tjipta Widjaja, pendiri Grup Sinar Mas, dan lebih dari 20 perusahaan cangkang di negara-surga-pajak (*offshore jurisdictions*) merupakan pemilik manfaat (*beneficial owners*) pabrik pulp dan kertas APP di Indonesia dan empat perusahaan HTI lain yang diakui APP sebagai miliknya (termasuk PT Wirakarya Sakti). Telaah terhadap dokumen profil perusahaan dari Ditjen AHU, kepemilikan APP terhadap perusahaan-perusahaan tersebut mengalir melalui PT Purinusa Ekapersada, sebuah perusahaan induk yang selain memiliki merk APP juga perusahaan yang mengkonsolidasi banyak anak usaha *pulp and paper* APP dan Sinar Mas Grup. Perusahaan cangkang tersebut di atas terdaftar di Singapura, Hong Kong, British Virgin Islands, Mauritius, Jepang, Malaysia dan Belanda. Dalam satu kelompok usaha (*holding company*) yang tidak mencakup PT Purinusa Ekapersada, anggota Keluarga Widjaja juga merupakan pemilik manfaat dua perusahaan HTI lain yang diakui APP sebagai pemasok “milik sendiri” (*APP-owned supplier*), termasuk PT Arara Abadi.

Dalam struktur Sinar Mas Grup yang sedemikian kompleks, patut disebutkan bahwa terdapat juga kelompok usaha yang mengendalikan satu konsesi HTI yang sangat luas namun tidak diumumkan sebagai pemasok ke pabrik APP. Hal ini terlihat pada kepemilikan PT Hutan Rimbang Banua, satu konsesi HTI seluas 265.095 ha di Kalimantan Selatan yang mengalir dan berujung pada kelompok usaha (*holding companies*) yang juga merupakan pemilik perusahaan HTI dan pabrik-pabrik yang selama ini disebut APP sebagai “milik sendiri”. Namun, PT Hutan Rindang Banua tidak tercakup dalam Kebijakan Konservasi Hutan (*Forest Conservation Policy, FCP*) APP, dan tidak juga tercakup, paling tidak hingga Mei 2018, dalam proses pembahasan *roadmap* pengakhiran disasosiasinya dengan Forest Stewardship Council (FSC).

Pada bulan Maret 2018, Presiden Joko Widodo menerbitkan peraturan baru, yaitu Peraturan Presiden No. 13/2018, yang mewajibkan semua perusahaan di Indonesia untuk mengumumkan pemilik manfaatnya dalam rentang waktu satu (1) tahun setelah peraturan diberlakukan. Dibuat dengan tujuan pencegahan dan pemberantasan tindakan pencucian uang dan pendanaan terorisme, tampaknya peraturan tentang kepemilikan manfaat (*beneficial ownership*) tersebut akan berdampak signifikan terhadap penerimaan negara sektor sumber daya alam karena dapat membendung kehilangan penerimaan pajak dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Laporan ini bermaksud mendukung upaya Pemerintah dengan menjajaki jaringan korporat Asia Pulp & Paper – yang, sampai saat ini, lebih banyak tersembunyi di balik topeng kerahasiaan korporat.

# I. Pasokan serat kayu dan indikasi topeng korporat-nya Asia Pulp & Paper

Sekitar 2,6 juta hektar, atau setara dengan separuh luas Pulau Jawa, hutan dan gambut Indonesia terbakar ketika bencana kebakaran melanda pada beberapa bulan 2015. Sebagian besar kebakaran ini terjadi di Sumatera dan Kalimantan.<sup>1</sup> Kabut asap pekat dan beracun mengakibatkan kerugian ekonomi regional mencapai ratusan trilyun rupiah, dan berdampak pada darurat kesehatan bagi jutaan orang di Indonesia, Singapura dan Malaysia.<sup>2</sup> Sebagai respon awal, Pemerintah Indonesia membekukan izin usaha 16 perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) dan perkebunan kelapa sawit.<sup>3</sup>

Perusahaan yang dibekukan itu di antaranya PT Bumi Mekar Hijau dan PT Sebangun Bumi Andalas Wood Industries yang beroperasi di Provinsi Sumatera Selatan, salah satu provinsi yang paling parah mengalami kebakaran 2015.<sup>4</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kemudian, pada akhir tahun 2015, menggugat PT Bumi Mekar Hijau atas dugaan pembakaran 20.000 ha lahan di dalam konsesinya yang terjadi tahun 2014, dan pengadilan, pada tingkat banding, menjatuhkan denda sebesar Rp 78,5 milyar (atau setara US\$ 5,9 juta).<sup>5</sup> Asia Pulp & Paper (APP), produsen pulp dan kertas terbesar di Indonesia, meski mengakui bahwa kedua perusahaan tersebut merupakan pemasok serat kayu ke pabriknya di Pulau Sumatera,<sup>6</sup> namun, dalam berita media menyatakan bahwa kedua perusahaan tersebut “dimiliki dan dioperasikan secara independen.”<sup>7</sup>

Sebelumnya, pada Februari 2013, APP menyampaikan komitmen Kebijakan Konservasi Hutan (*Forest Conservation Policy*, FCP), dan dalam konteks ini menyebutkan terdapat 33 perusahaan pemasok kayu ke industrinya. Mayoritas dari ke-33 perusahaan ini, yakni 27 perusahaan, disebut sebagai “pemasok independen” (*independent suppliers*) atau “mitra independen”, sedang enam (6) perusahaan sisanya disebut pemasok “milik sendiri” (*owned suppliers*) atau “perusahaan APP”.<sup>8</sup> Kedua perusahaan di atas dimasukkan dalam daftar pemasok “independen” tersebut.

Namun demikian, pada Desember 2017, *Associated Press*, setelah melakukan serangkaian penelidikan, menengarai adanya keterhubungan yang kuat antara APP dengan perusahaan pemasoknya.<sup>9</sup> Pada dua artikelnya, *Associated Press* memaparkan keterhubungan kepemilikan dan kepengurusan “antara Sinarmas [induk konglomerasi APP, atau dikenal juga dengan nama Sinar Mas Grup], lini pulp dan kertasnya, dan sebagian

---

1 World Bank. 2015. “Reforming amid uncertainty.” *Indonesia Economic Quarterly*, Desember. <http://pubdocs.worldbank.org/pubdocs/publicdoc/2015/12/844171450085661051/IEQ-DEC-2015-ENG.pdf>.

2 World Bank. 2015. *Op. cit.*

3 *Jakarta Post*. 2015. “Indonesia punishes 23 companies for causing forest fires.” 23 Desember. <http://www.thejakartapost.com/news/2015/12/23/indonesia-punishes-23-companies-causing-forest-fires.html>.

4 Soeriaatmadja, Wahyudi. 2015. “Haze fires: Indonesia blames 16 firms, identifies them by their initials.” *Straits Times*, 22 Desember. <https://www.straitstimes.com/asia/se-asia/haze-fires-indonesia-blames-16-firms-identifies-them-by-their-initials>.

5 Chan, Francis dan Arlina Arshad. 2016. “Pulp firm Bumi Mekar Hijau found guilty of starting illegal fires in Indonesia.” *Straits Times*, 31 Agustus. <https://www.straitstimes.com/asia/se-asia/pulp-firm-bumi-mekar-hijau-found-guilty-of-starting-illegal-fires>.

6 Lim, Joyce. 2015. “Asia Pulp & Paper: Suspended suppliers independently owned.” *Straits Times*, 25 Desember. <http://www.straitstimes.com/business/companies-markets/asia-pulp-paper-suspended-suppliers-independently-owned>.

7 Lim, Joyce. 2015. *Op. cit.*

8 Asia Pulp & Paper. 2014. *Sustainability Report 2013*. [https://www.asiapulppaper.com/sites/default/files/download/app\\_sustainability\\_report\\_2013\\_final.pdf](https://www.asiapulppaper.com/sites/default/files/download/app_sustainability_report_2013_final.pdf).

9 Wright, Stephen. 2017a. “Pulp giant tied to company accused of fires.” *Associated Press*, 20 Desember. <https://www.apnews.com/fd4280b11595441f81515daef0a951c3>. Wright, Stephen. 2017b. “Pulp giant stirs new conflicts with Indonesian villagers.” *Associated Press*, 21 Desember. <https://www.apnews.com/6b58f7083e404ff59dd4700b4cf367a7>.

besar ke-27 perusahaan HTI yang selama ini dinyatakan oleh APP ke publik sebagai perusahaan “independen.”<sup>10</sup> *Associated Press* mencatat:

Belum jelas apa yang diperoleh Sinarmas dengan mengaburkan keterkaitannya dengan perusahaan-perusahaan HTI tersebut. Namun, persepsi bahwa para pemasok tersebut adalah independen telah menjadi senjata ampuh humas (*public relations*) APP selama beberapa tahun terakhir, yang memungkinkannya meminimalkan tanggung jawab kapan pun kontroversi hadir. . . . Temuan AP ini mengisyaratkan Sinarmas memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari yang diketahui sebelumnya atas kebakaran tahunan yang terjadi setiap musim kemarau di Indonesia.<sup>11</sup>

Sebagaimana diindikasikan oleh kasus APP dan Sinar Mas Grup ini, konglomerasi perusahaan seringkali menggunakan struktur korporat yang kompleks untuk menutupi keterkaitan dengan pemilik manfaat (*beneficial owners*).<sup>12</sup> Pada banyak kasus, pengaturan seperti ini melibatkan pemilik-saham-atas-nama (*nominee shareholders*),<sup>13</sup> perusahaan induk yang berlapis, dan perusahaan cangkang (*shell companies*)<sup>14</sup> di negara-surga-pajak (*offshore jurisdictions*), yang membuat pemilik manfaat utama (*ultimate beneficial owners*) sulit untuk diketahui.<sup>15</sup> Konglomerasi seringkali menggunakan struktur seperti ini untuk menghindari kewajiban pajak dan/atau melindungi pemilik-manfaat dari risiko hukum dan risiko *reputasi*. Di sektor sumber daya alam dan industri ekstraktif – yang di Indonesia juga mencakup industri pertambangan, minyak bumi dan gas alam, kehutanan, perikanan, dan perkebunan agro-industri – perusahaan juga menggunakan struktur korporat yang kompleks demi menghindari tanggung jawabnya atas tindakan yang merusak lingkungan atau kegiatan kontroversial.

Pada bulan Maret 2018, Presiden Joko Widodo menerbitkan peraturan baru, yaitu Peraturan Presiden No. 13/2018, yang mewajibkan semua perusahaan di Indonesia untuk mengumumkan pemilik manfaatnya dalam rentang waktu satu (1) tahun setelah peraturan diberlakukan.<sup>16</sup> Dibuat dengan tujuan pencegahan dan pemberantasan tindakan pencucian uang dan pendanaan terorisme, tampaknya peraturan tentang kepemilikan manfaat (*beneficial ownership*) tersebut akan berdampak signifikan terhadap penerimaan negara sektor sumber daya alam karena dapat membendung kehilangan penerimaan pajak dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Laporan ini bermaksud mendukung upaya Pemerintah dengan menjajaki jaringan korporat Asia Pulp & Paper – yang, sampai saat ini, lebih banyak tersembunyi di balik topeng kerahasiaan korporat.

10 Artikel *Associated Press* menuliskan: “An internal Asia Pulp & Paper document seen by AP states it has ‘significant influence’ over an unspecified number of its wood suppliers through the provision of loans, assets and services, long-term wood purchasing agreements and ‘unusual trading relationships.’ The same document still insists these companies are ‘independent.’”

11 Menanggapi tulisan *Associated Press*, APP menyatakan, “All APP suppliers are held to the same high standards, regardless of ownership. We therefore cannot understand how the ownership structures weaken our sustainability commitments.” Lihat Asia Pulp & Paper. 2017. “Asia Pulp & Paper (APP)’s Response to the Associated Press (AP) Articles”. <https://asiapulppaper.com/news-media/press-releases/asia-pulp-paper-apps-response-associated-press-ap-articles> (diakses 30 April 2018).

12 Peraturan Presiden No. 13/2018 mendefinisikan “pemilik manfaat” sebagai “orang perseorangan yang dapat menunjuk atau memberhentikan direksi, dewan komisaris, pengurus, pembina, atau pengawas pada Korporasi, memiliki kemampuan untuk mengendalikan Korporasi, berhak atas dan/atau menerima manfaat dari Korporasi baik langsung maupun tidak langsung, merupakan pemilik sebenarnya dari dana atau saham Korporasi dan/atau memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden ini.”

13 Pemilik saham atas nama (*nominee shareholder*) merupakan orang perorangan, perantara, atau perusahaan yang menjadi pemilik saham mewakili atau atas nama pemilik sebenarnya atau pemilik manfaat (*beneficial owner*). Lihat De Willebois, Emile van der Does; Halter, Emily M.; Harrison, Robert A.; Park, Ji Won; and Sharman, J. C. 2011. *The Puppet Masters: How the Corrupt Use Legal Structures to Hide Stolen Assets and What to Do About It*. Washington, DC: The World Bank and United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), Stolen Asset Recovery Initiative.

14 Financial Action Task Force (2014) mendefinisikan perusahaan cangkang (*shell company*) sebagai “perusahaan berbadan hukum yang tanpa aktivitas signifikan atau aset-aset terkait.”

15 FATF. 2014. *FATF Guidance – Transparency and Beneficial Ownership*. October. FATF, Paris, France. <http://www.fatf-gafi.org/media/fatf/documents/reports/Guidance-transparency-beneficial-ownership.pdf>. FATF. 2012. *International Standards on Combating Money Laundering and the Financing of Terrorism & Proliferation*. Updated October 2016. FATF, Paris, France. [www.fatf-gafi.org/recommendations.html](http://www.fatf-gafi.org/recommendations.html).

16 *Reuters*. 2018. “Indonesia issues rules on company ownership to tackle money laundering”. 7 Maret. <https://www.reuters.com/article/us-indonesia-companies-rules/indonesia-issues-rules-on-company-ownership-to-tackle-money-laundering-idUSKCN1GJ0I2>

## II. Tujuan dan ruang lingkup kajian

Laporan ini menganalisis struktur kepemilikan dan kepengurusan perusahaan pemasok bahan baku kayu (*pulpwood suppliers*) APP di Indonesia sebagaimana diumumkankannya, termasuk dua perusahaan yang dinyatakan APP sebagai pemasok prospektif. Kajian ini bermaksud melihat sejauh mana keterhubungan, melalui keterkaitan kepemilikan dan kepengurusan, antara APP dan atau Sinar Mas Grup, konglomerasi induknya, dengan perusahaan-perusahaan pemasok dan pemasok prospektifnya, yang oleh APP disebut sebagai “independen.”

Koalisi Anti Mafia Hutan, terdiri atas berbagai organisasi masyarakat sipil, yang menerbitkan laporan ini melakukannya demi mempromosikan transparansi dan akuntabilitas pelaku industri pulp-kertas dan sektor kehutanan Indonesia. Secara spesifik, laporan ini dimaksudkan sebagai upaya mendukung pelaksanaan Peraturan Presiden No. 13/2018 dalam penerapan prinsip mengenali pemilik manfaat adalah korporasi. Pada dasarnya, tujuan laporan ini guna mengoptimalkan sumbangsih industri pulp-kertas dan sektor kehutanan terhadap perekonomian nasional dan juga meningkatkan kredibilitasnya sehingga terwujud industri kehutanan yang solid untuk jangka panjang.

## III. Metode dan data

Analisis ini didasarkan pada telaah terhadap profil perusahaan, termasuk daftar pemegang saham, komisaris, dan direktur, setiap perusahaan yang diumumkan oleh APP sebagai pemasok atau pemasok prospektif serat kayu (*wood fiber*) ke pabrik pulpnya di Indonesia. Sumber utama yang digunakan adalah profil perusahaan yang tersedia bagi publik dari Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (Ditjen AHU) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Komposisi pemegang saham mayoritas dan minoritas setiap perusahaan dianalisis guna mengidentifikasi potensi keterkaitan dengan APP dan/atau Sinar Mas Grup (lihat **Kotak 1**). Bila ekuitas suatu perusahaan dimiliki atau dikendalikan oleh badan usaha lain, kepemilikan perusahaan induk ini kemudian dianalisis guna mengidentifikasi keterhubungannya. Tidak jarang analisis dilakukan secara berlapis hingga teridentifikasi pemilik saham utama (*ultimate shareholders*). Keseluruhan, analisis profil perusahaan dilakukan terhadap 78 perusahaan dengan data AHU relatif mutakhir, terakhir 16 April 2018 (lihat **Lampiran A**).

Selain itu, nama-nama pemegang saham, komisaris dan direktur juga dianalisis, dengan pemeriksaan silang terhadap nama-nama pemilik saham atau pejabat (*corporate officer*), baik saat ini ataupun masa lalu, pada anak-anak usaha APP dan atau perusahaan yang terafiliasi dengan Sinar Mas Grup. Pada banyak kasus, keterkaitan antara nama-nama pemegang saham, komisaris, dan atau direktur badan usaha yang dianalisis dengan APP dan atau Sinar Mas Grup teridentifikasi atau diperkuat melalui pengecekan silang antara data-data AHU dengan informasi yang tersedia di jejaring sosial (seperti Facebook, LinkedIn, dan lain-lain), berita media massa, dan informasi publik lainnya.<sup>17</sup>

Terakhir, alamat terdaftar perusahaan diperiksa-silang dengan alamat kantor APP dan Sinar Mas Group, seperti kantor pusatnya di Jakarta dan alamat anak-anak usaha lainnya di Jawa dan Sumatera.<sup>18</sup>

17 Kesimpulan mengenai keterhubungan atau keterkaitan antara pemilik saham, komisaris, dan atau direktur perusahaan-perusahaan yang dianalisis dalam laporan ini berdasar pada, setidaknya sebagiannya, kesesuaian nama atau individu yang terdaftar dalam profil perusahaan yang tersedia bagi publik di Ditjen AHU dengan nama yang sama yang terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada perusahaan yang terafiliasi dengan APP dan atau Sinar Mas Grup. Patut dicatat bahwa bisa saja terjadi kesamaan nama belaka, terutama terhadap nama-nama yang sedemikian umum. Oleh karena itu, sebisa mungkin, penanda-penanda lainnya, seperti tanggal lahir, dicocokkan untuk meminimalkan terjadinya kekeliruan penyimpulan karena kesamaan nama namun orangnya berbeda.

18 Teoretis, mungkin saja perusahaan yang tidak punya keterkaitan sama sekali dengan APP dan atau Sinar Mas Grup menyewa ruang kerja di lokasi-lokasi yang disebut ini. Namun demikian, kecocokan alamat terdaftar perusahaan-perusahaan yang dianalisis ini dengan properti yang dikenal sebagai alamat APP dan atau Sinar Mas Grup dapat dipakai sebagai indikator penting potensi keterkaitannya dengan kedua grup usaha ini. Digabung sekaligus dengan kesamaan pemilik saham, komisaris, dan atau direktur, kesamaan alamat ini meningkatkan kemungkinan adanya keterkaitan perusahaan dengan APP dan atau Sinar Mas Grup.

## Kotak 1: Hubungan antara Asia Pulp & Paper (APP) dan Sinar Mas Grup

Sinar Mas Grup adalah konglomerat besar, yang berbasis di Indonesia, dengan operasi komersial dan aset perusahaan di berbagai sektor, termasuk pulp dan kertas; kehutanan; agribisnis dan makanan; perbankan dan layanan keuangan; energi; pertambangan; infrastruktur; properti; dan telekomunikasi. Kelompok ini didirikan oleh Eka Tjipta Widjaja dan sekarang dikendalikan oleh beberapa anak dan cucunya (selanjutnya disebut sebagai Keluarga Widjaja). Kajian ini menganggap Sinar Mas Grup sebagai grup konglomerasi induk Asia Pulp & Paper, di mana pabrik-pabrik pulp dan kertas-nya di Indonesia terkonsolidasi.

Berbagai dokumen perusahaan yang diterbitkan APP menggambarkan Asia Pulp & Paper Grup secara beragam cara. Situs web APP menyebut Asia Pulp & Paper Grup sebagai “salah satu perusahaan *pulp and paper* terbesar di dunia” dan sebagai “salah satu usaha *pulp and paper* terpadu yang paling besar di dunia.”<sup>19</sup> Di situs web APP terdapat tautan yang berisi laporan tahunan dan laporan keuangan beberapa pabrik APP yang berlokasi di Indonesia. Per tanggal 11 Mei 2018, laporan tersebut tersedia untuk: PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (untuk tahun 2009-2017); PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (untuk tahun 2009-2017); PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry (untuk tahun 2009-2011); dan PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills (untuk tahun 2009-2011).

Secara terpisah, dalam Laporan Keberlanjutan APP untuk tahun 2014, APP digambarkan lebih sebagai “merk dagang” ketimbang badan hukum perusahaan. Lebih jauh, laporan ini menyebut bahwa perusahaan-perusahaan pulp dan kertas yang beroperasi di bawah bendera APP di Indonesia memperoleh serat kayu dari satu pemasok tunggal, yaitu Sinar Mas Forestry, yang dikendalikan oleh perusahaan induk yang terafiliasi:

Asia Pulp & Paper Group (APP) adalah nama dagang bagi grup usaha industri pulp dan kertas di Indonesia dan Tiongkok. Untuk APP yang beroperasi di Indonesia, masing-masing pabrik atau kelompok pabrik yang memakai merk APP beroperasi sebagai badan hukum sendiri dengan pemilik saham masing-masing. Pemasok tunggal serat kayu APP, Sinar Mas Forestry, merupakan satu perusahaan yang sepenuhnya dimiliki perusahaan induk yang sama, yaitu PT Purinusa Ekapersada.<sup>20</sup>

Pada laporan sebelumnya, APP mengaku baik kepemilikan bersama maupun hubungan operasional yang erat dengan Sinar Mas Grup, dan menyebut bahwa Sinar Mas Forestry mengendalikan pasokan serat kayu ke pabrik-pabrik pulp-nya di Indonesia. Rencana Aksi Keberlanjutan APP untuk tahun 2004, misalnya, menjelaskan hubungan keduanya sebagai berikut:

APP adalah perusahaan terdaftar di Singapura yang juga meliputi seluruh operasi pabrik pulp dan kertas di Indonesia. APP terhubung dengan Sinar Mas Grup (SMG) melalui kesamaan pemilik. Dalam laporan ini, SMG merujuk pada pengelolaan kolektif terhadap perusahaan kehutanan SMG, yakni PT Arara Abadi dan PT Wirakarya Sakti, yang memasok, secara berurut, ke pabrik di Riau dan Jambi. SMG adalah pemasok utama serat kayu ke kedua pabrik ini. Kesamaan pemilik dan hubungan erat antara APP dan SMG memungkinkannya bekerja sama secara efektif. Hal itu juga mempermudah penyesuaian pengelolaan dan pencapaian keberlanjutan. Meskipun keduanya secara hukum tidak terkait, namun bagi persepsi pasar keduanya adalah sama. Oleh karena itu, kecuali dinyatakan berbeda, dalam Rencana Aksi ini APP dan SMG dianggap sebagai satu entitas.<sup>21</sup>

19 Lihat: <https://www.asiapulppaper.com/about-app> dan <https://www.asiapulppaper.com/investors> (diakses 11 Mei 2018).

20 Asia Pulp & Paper. 2015. *Sustainability Report 2014*.

21 Asia Pulp & Paper Co. Ltd. 2004. *APP Sustainability Action Plan*. Februari.

## IV. Pabrik pulp dan pemasok bahan baku kayu di Indonesia yang diumumkan oleh APP

Di Indonesia, Asia Pulp & Paper mengoperasikan tiga pabrik pulp berskala mega di Sumatera, yakni PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk di Provinsi Riau; PT OKI Pulp & Paper Mills di Sumatera Selatan; dan PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry di Provinsi Jambi (lihat **Peta 1**). Ketiganya memproduksi *bleached hardwood kraft pulp* (BHKP) dengan total kapasitas produksi pulp sebesar 6,6 juta ton kering [*air-dried ton* (Adt), seterusnya dalam dokumen ini cukup disebut “ton”] per tahun. Kebutuhan efektif tahunan APP terhadap serat kayu mencapai sekitar 31,2 juta meter kubik (m<sup>3</sup>), sepenuhnya lihat Tabel 1.

**Tabel 1. Kapasitas terpasang dan permintaan efektif kayu untuk pabrik kraft pulp (*kraft pulp mills*) APP di Indonesia.**

Perusahaan	Provinsi	Kapasitas pulp terpasang (ton/tahun)	Permintaan efektif kayu (m <sup>3</sup> /tahun) <sup>22</sup>
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Riau	2.830.000	13.301.000
PT OKI Pulp & Paper Mills	Sumatera Selatan	2.800.000	13.160.000
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	Jambi	1.028.000	4.831.600
<b>Total</b>		<b>6.658.000</b>	<b>31.292.600</b>

Sumber: APP. 2015. Sustainability Report 2014 (untuk angka kapasitas pulp terpasang di PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk). Koalisi Anti-Mafia Hutan et al. 2016. “Akankah Asia Pulp & Paper mengingkari komitmen ‘zero deforestation?’” (untuk angka kapasitas PT OKI Pulp & Paper Mills dan PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industri).

Pada tahun 2013, pada awal Kebijakan Konservasi Hutan-nya (Forest Conservation Policy, FCP), APP menyebut 33 perusahaan yang mengelola 38 konsesi HTI sebagai pemasok bahan baku ke pabrik-pabriknya di Indonesia (lihat **Tabel 2**).<sup>23</sup> Keseluruhan perusahaan pemasok ini menguasai areal HTI seluas 2,6 juta ha di Sumatera dan Kalimantan, atau setara dengan 36 kali luas Singapura.

**Tabel 2. Daftar pemasok serat kayu yang disebut APP menyuplai ke pabrik-pabrik pulp APP di Indonesia.**

No.	Perusahaan Pemasok	Provinsi	Izin yang Berlaku	Luas (hektar)
<b>Pemasok “Milik Sendiri”</b>				
1	PT Sumalindo Hutani Jaya (I)	Kalimantan Timur	407/Ktps-II/1996	10.000
	PT Sumalindo Hutani Jaya (II)	Kalimantan Timur	675/Ktps-II/1997	70.300
2	PT Wirakarya Sakti	Jambi	SK.346/Menhut-II/2004	293.812
3	PT Arara Abadi	Riau	743/Kpts-II/1996	299.975
4	PT Riau Abadi Lestari	Riau	524/Ktps-II/1997	12.000
5	PT Satria Perkasa Agung	Riau	244/Kpts-II/2000	34.725
	PT Satria Perkasa Agung (KTH Sinar Merawang)	Riau	19/Menhut-II/2008	9.300
	PT Satria Perkasa Agung (Unit Serapung)	Riau	102/Menhut-II/2006	11.830
6	PT Finnantara Intiga	Kalimantan Barat	750/Ktps-II/1996	299.700
			<i>Sub-total Pemasok “Milik”</i>	<i>1,041.642</i>

22 Perhitungan ini didasarkan pada asumsi faktor konversi 4,7 m<sup>3</sup> serat kayu untuk menghasilkan satu ton pulp.

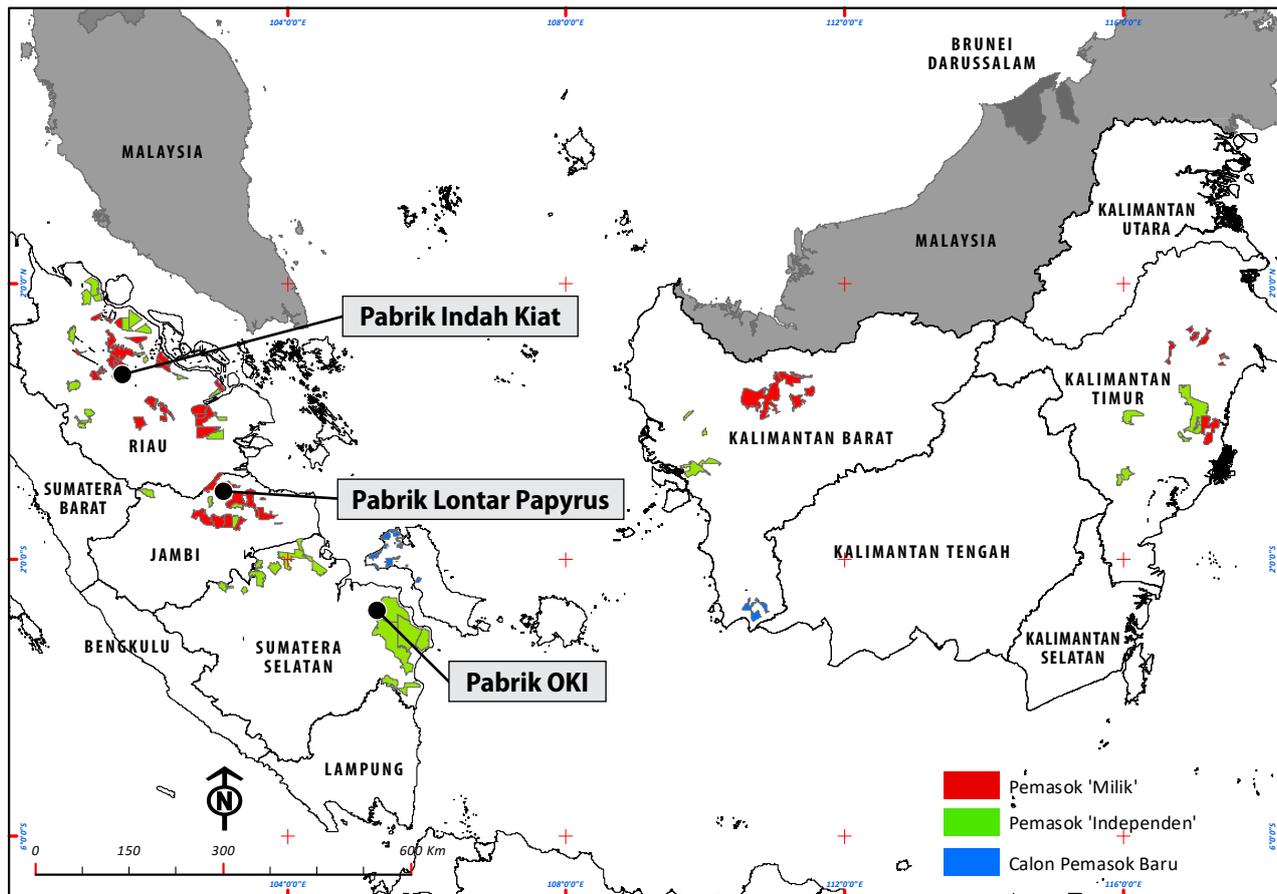
23 Asia Pulp & Paper. 2013. “APP Wood Suppliers Location Maps” Informasi ini disampaikan pada Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) di Jakarta tanggal 27 Maret 2013. Setelahnya, *Dashboard FCP APP*, situs web yang dibangun dalam kerangka inisiatif keberlanjutan APP, tidak memunculkan lagi satu perusahaan pemasok, PT Riau Andalan Lestari, tapi memasukkan satu perusahaan tambahan, yakni PT Riau Abadi Lestari.

No.	Perusahaan Pemasok	Provinsi	Izin yang Berlaku	Luas (hektar)
<b>Pemasok "Independen"</b>				
1	PT Acacia Andalan Utama (I)	Kalimantan Timur	87/Menhut-VI/2007	39.620
	PT Acacia Andalan Utama (II)	Kalimantan Timur	620/Menhut-II/2010	21.965
2	PT Kelawit Hutani Lestari	Kalimantan Timur	160/Ktps-II/1997	9.180
3	PT Kelawit Wana Lestari (I)	Kalimantan Timur	169/Menhut-II/2005	22.065
	PT Kelawit Wana Lestari (II)	Kalimantan Timur	301/Menhut-II/2011	27.690
4	PT Surya Hutani Jaya	Kalimantan Timur	317/Menhut-II/2004	183.300
5	PT Balai Kayang Mandiri	Riau	20/Menhut-II/2007	22.250
6	PT Bina Daya Bentala	Riau	555/Menhut-II/2006	19.870
7	PT Bina Duta Laksana	Riau	207/Menhut-II/2006	28.890
8	PT Bukit Batu Hutani Alam	Riau	365/Ktps-II/2003	33.605
9	PT Mitra Hutani Jaya	Riau	101/Menhut-II/2006	33.605
10	PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa	Riau	109/Ktps-II/2000	44.595
11	PT Perawang Sukses Perkasa Industri	Riau	249/Ktps-II/1996	50.725
12	PT Riau Indo Agropalma	Riau	61/Menhut-II/2006	9.570
13	PT Rimba Mandau Lestari	Riau	552/Menhut-II/2006	5.630
14	PT Ruas Utama Jaya	Riau	18/Menhut-II/2007	44.330
15	PT Sekato Pratama Makmur	Riau	366/Ktps-II/2003	44.735
16	PT Suntara Gajapati	Riau	71/Ktps-II/2001	34.792
17	PT Tebo Multi Agro	Jambi	401/Menhut-II/2006	19.770
18	PT Rimba Hutani Mas	Jambi	68/Menhut-II/2004	51.260
	PT Rimba Hutani Mas	Sumatera Selatan	90/Menhut-II/2007	67.100
19	PT Bumi Andalas Permai	Sumatera Selatan	339/Menhut-II/2004	193.700
20	PT Bumi Mekar Hijau	Sumatera Selatan	417/Menhut-II/2004	250.370
21	PT Bumi Persada Permai (I)	Sumatera Selatan	337/Menhut-II/2004	59.345
	PT Bumi Persada Permai (II)	Sumatera Selatan	79/Menhut-II/2009	24.050
22	PT Sebangun Bumi Andalas Wood Industries	Sumatera Selatan	347/Menhut-II/2004	142.355
23	PT Sumber Hijau Permai	Sumatera Selatan	29/Menhut-II/2006	30.040
24	PT Tri Pupajaya	Sumatera Selatan	583/Menhut-II/2009	21.995
25	PT Asia Tani Persada	Kalimantan Barat	353/Menhut-II/2010	20.740
26	PT Daya Tani Kalbar	Kalimantan Barat	60/Ktps-II/1997	56.060
27	PT Kalimantan Subur Permai	Kalimantan Barat	332/Menhut-II/2007	13.270
<i>Sub-total Pemasok "Independen"</i>				1.626.472
<b>Total – Semua Pemasok</b>				<b>2.668.114</b>
<b>Calon Pemasok Baru</b>				
1	PT Bangun Rimba Sejahtera	Bangka Belitung	336/Menhut-II/2013	66.460
2	PT Buana Megatama Jaya	Kalimantan Barat	715/Menhut-II/2009	43.800

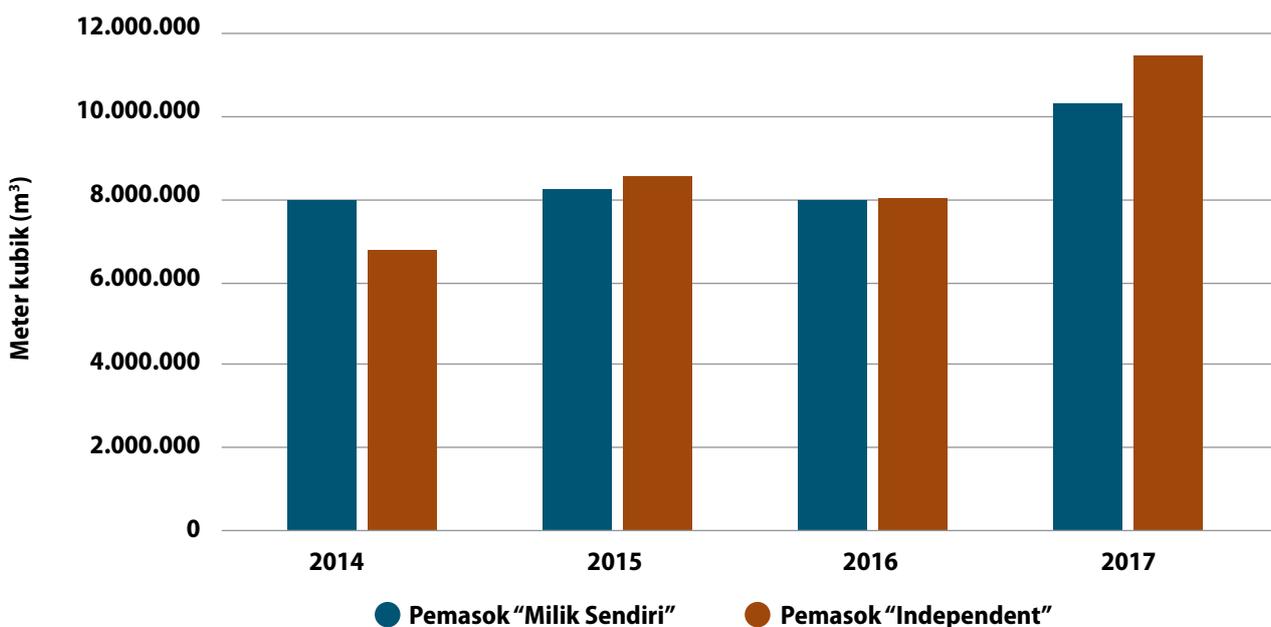
Sumber: Asia Pulp & Paper (APP). 2013. "APP Wood Suppliers Location Maps." Informasi ini dibagikan pada Focused Group Discussion (FGD) di Jakarta pada 27 Maret 2013; Dashboard FCP Asia Pulp & Paper (diakses 2015-2017); Buku Basis Data Spasial Kehutanan 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.<sup>24</sup>

24 Buku Basis Data Spasial Kehutanan 2016 yang dipublikasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang memuat daftar konsesi HTI aktif, memasukkan di antaranya dua konsesi HTI yang tidak terdaftar di dokumen APP tahun 2013, yakni PT Acacia Andalan Utama II dan PT Kelawit Wana Lestari II. Dua perusahaan pemasok yang diumumkan oleh APP bernama sama merupakan pemegang izin konsesi ini.

**Peta 1. Sebaran konsesi HTI di Sumatera dan Kalimantan yang disebut APP memasok serat kayu ke pabrik-pabriknya.**



**Gambar 1. Volume serat kayu dari pemasok “milik sendiri” dan “independen” yang dikonsumsi oleh pabrik-pabrik pulp APP di Indonesia, 2014-2017.**



Sumber: Laporan RPBB (2014-2017), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Catatan: Grafik ini belum termasuk serat kayu dari pemasok masyarakat, yang pada tahun 2014 mencapai 125.396 m<sup>3</sup> dan pada tahun 2015 sebesar 64.006 m<sup>3</sup> (lihat Lampiran B).

Baik sebelum maupun sesudah menyatakan komitmen FCP, APP telah menyebut pemasok serat kayu sebagai perusahaan “milik sendiri” dan mitra “independen”.<sup>25</sup> Dalam laporan keberlanjutannya, APP menyebutkan enam (6) perusahaan HTI sebagai “konsesi APP,” yaitu PT Arara Abadi, PT Wirakarya Sakti, PT Satria Perkasa Agung, PT Sumalindo Hutani Jaya, dan PT Riau Andalan Lestari (yang kemudian diganti dengan PT Riau Abadi Lestari).<sup>26</sup> Ke-6 perusahaan ini, sebagai pemasok “milik sendiri,” menguasai konsesi HTI seluas sekitar satu (1) juta ha.

Mengenai pemasok “independen,” APP menjelaskannya dengan: “Konsesi mitra independen APP (Mitra) adalah perusahaan independen pemegang izin konsesi HTI di Indonesia. APP tidak mempunyai saham kepemilikan di perusahaan tersebut, namun perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai kontrak jangka panjang memasok kayu pulp ke APP.”<sup>27</sup> Keseluruhan, pemasok “independen” tersebut menguasai konsesi HTI seluas sekitar 1,6 juta hektar (lihat **Tabel 2** dan **Peta 1**).

Berdasarkan laporan Rencana Pemenuhan Bahan Baku Industri (RPBBI) yang terdapat di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, total volume serat kayu yang dikonsumsi pabrik pulp APP di Sumatera meningkat dari 14,8 juta m<sup>3</sup> pada tahun 2014 menjadi hampir 22,0 juta m<sup>3</sup> pada tahun 2017. Selama periode tersebut, pemasok “independen” menyuplai sekitar 50% konsumsi serat kayu APP (lihat **Gambar 1**).<sup>28</sup> Sejak OKI Mill beroperasi pada akhir tahun 2016, proporsi serat kayu dari pemasok “independen” meningkat perlahan. Pada tahun 2017, pemasok “independen” menyuplai sekitar satu (1) juta meter kubik lebih banyak daripada konsesi “milik sendiri,” sementara keseluruhan konsumsi serat kayu APP melonjak sebesar 37,5% dari tahun sebelumnya.

Bersamaan dengan meningkatnya ketergantungan APP terhadap serat kayu dari pemasok “independen,” baik secara persentasi maupun volume keseluruhan, muncul juga indikasi bahwa APP memakai terminologi “independen” tersebut sebagai cara menjauhkannya dari tanggung jawab lingkungan. Sebagai misal, pada akhir tahun 2015, ketika kebakaran meluas di konsesi PT Bumi Mekar Hijau dan PT Sebangun Bumi Andalas Wood Industries yang turut menyumbang bencana asap yang bahkan menyelimuti Asia Tenggara, APP menyebut keduanya sebagai perusahaan HTI yang “dimiliki dan dioperasikan secara independen”.<sup>29</sup> Ketika itu Badan Lingkungan Hidup Nasional Singapura (*National Environment Agency, NEA*) memulai penyelidikan terhadap kedua perusahaan tersebut berdasarkan Undang-Undang Asap Lintas Negara (*Singapore’s Transboundary Haze Act*), dan konsumen di Singapura mengorganisir pemboikotan produk APP.<sup>30</sup>

Hal mirip dilakukan ketika, sejak Agustus 2015, APP bersama dengan Forest Stewardship Council (FSC) dan parapihak CSOs membahas penyusunan *roadmap* untuk menyelesaikan ketidaksesuaian APP terhadap Kebijakan Asosiasi FSC (*FSC Policy for Association*).<sup>31</sup> Pada awalnya, APP berupaya agar penerapan standar terhadap pemasok “independen”-nya lebih lemah dibanding terhadap pemasok “milik sendiri.”<sup>32</sup>

25 Asia Pulp & Paper. 2012. *Asia Pulp & Paper Group: Communication on Progress 2012*. [https://www.unglobalcompact.org/system/attachments/19673/original/121227\\_APP\\_Group\\_COP.pdf?1356601400](https://www.unglobalcompact.org/system/attachments/19673/original/121227_APP_Group_COP.pdf?1356601400); Asia Pulp & Paper. 2016. *Sustainability Report 2015*. [https://asiapulppaper.com/system/files/app\\_sustainability\\_report\\_2015\\_1\\_0.pdf](https://asiapulppaper.com/system/files/app_sustainability_report_2015_1_0.pdf).

26 Asia Pulp & Paper. 2014. *Sustainability Report 2013*. [https://www.asiapulppaper.com/sites/default/files/download/app\\_sustainability\\_report\\_2013\\_final.pdf](https://www.asiapulppaper.com/sites/default/files/download/app_sustainability_report_2013_final.pdf).

27 Asia Pulp & Paper. 2012. *Op cit*.

28 Laporan RPBBI PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, (2014-2017), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Laporan RPBBI (2016-2017), PT OKI Pulp & Paper Mills, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

29 Lim, Joyce. 2015. *Op cit*.

30 *Today*. 2015. “Asia Pulp & Paper hit by another company withdrawal.” 19 Oktober. <https://www.todayonline.com/singapore/asia-pulp-paper-hit-another-company-withdrawal>.

31 Forest Stewardship Council. 2015. “Update status #4 tentang disosiasi FSC dari APP” 8 September. Laman situs web FSC mengenai proses penyusunan *roadmap*: <https://ic.fsc.org/en/what-is-fsc/what-we-do/dispute-resolution/current-cases/asia-pulp-and-paper-app>.

32 Forest Stewardship Council. 2016. “Decision Record of BM73,” 29 November. [http://mxwood.com/wp-content/uploads/2016/12/BM73\\_30\\_Final\\_Decision\\_Record\\_EN\\_for-circulation.pdf](http://mxwood.com/wp-content/uploads/2016/12/BM73_30_Final_Decision_Record_EN_for-circulation.pdf).

## V. Kepemilikan dan kepengurusan pemasok “independen” APP

Analisis terhadap ke-27 perusahaan (pemegang 31 izin HTI) yang dinyatakan sebagai pemasok “independen” oleh APP, menemukan bahwa setidaknya 24 perusahaan (pemegang 29 izin HTI) terindikasi mempunyai keterkaitan erat dengan Sinar Mas Grup. Pengecualian terhadap dua (2) perusahaan, PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa dan PT Suntura Gajapati, yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha tanpa indikasi keterkaitan kepemilikan/kepengurusan langsung dengan APP dan atau Sinar Mas Grup. Satu perusahaan lainnya, PT Tri Pupajaya, keterhubungannya hingga saat ini belum terkonfirmasi.

Ke-24 perusahaan yang terindikasi memiliki keterhubungan kepemilikan/kepengurusan dengan Sinar Mas Grup tersebut sebagian besar perusahaan induknya berdomisili di alamat yang sama dengan kantor pusat Sinar Mas Grup, yakni di Plaza BII, Jl. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat, atau di Wisma Indah Kiat, di salah satu pabrik kertas APP, yakni PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk di Jl. Raya Serpong Km 8, Serpong Utara, Tangerang, Banten. Berdasarkan berbagai informasi publik lainnya, termasuk jejaring sosial dan berita media massa, terindikasi bahwa banyak pemegang saham, komisaris dan direktur pada ke-24 perusahaan tersebut juga merupakan pejabat atau mantan pejabat di perusahaan yang berafiliasi dengan Sinar Mas Grup, seperti Sinar Mas Forestry.

Secara kolektif, kepemilikan saham mayoritas dari ke-24 perusahaan konsesi HTI “independen” yang terindikasi mempunyai keterkaitan dengan Sinar Mas Grup tersebut mengalir melalui 21 perusahaan induk kepada empat (4) orang (lihat **Gambar 2**). Hampir semua, kecuali tiga (3) perusahaan, dari ke-21 perusahaan induk tersebut berdomisili di lantai 7 atau 32 di kantor pusat Sinar Mas Grup (Plaza BII, Jl. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat) atau di Wisma Indah Kiat, di suatu pabrik APP di Serpong, Banten. Pengecekan silang mengenai ke-4 orang tersebut pada berbagai informasi publik, seperti profil perusahaan di Ditjen AHU, jejaring sosial, dan lain sebagainya, mengindikasikan bahwa mereka adalah pejabat, atau setidaknya pernah menjabat, di perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Sinar Mas Grup.

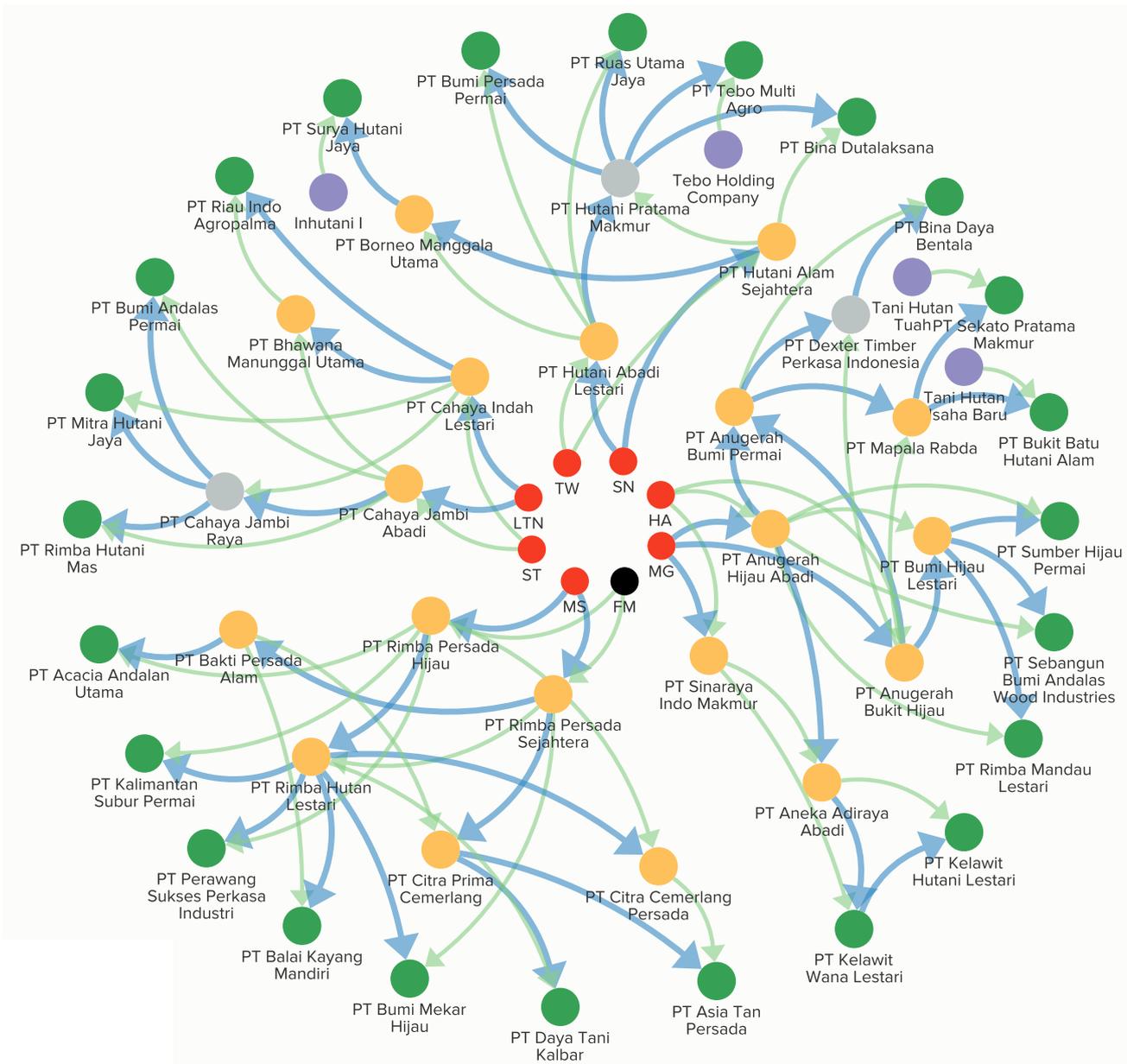
Perihal kepemilikan saham minoritas, 20 dari 24 perusahaan pemasok “independen” tersebut yang terindikasi keterkaitan dengan Sinar Mas Group secara kolektif kepemilikan saham minoritasnya mengalir melalui 14 perusahaan induk dan berujung pada empat (4) nama perorangan. Dari empat (4) nama perorangan ini, tiga (3) nama di antaranya, berdasarkan pengecekan silang pada berbagai informasi publik, terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada perusahaan yang dikendalikan oleh Sinar Mas Grup. Dan, ke-14 perusahaan induk kepemilikan saham minoritas tersebut sedang atau pernah beralamat di lantai 7 atau 32 di kantor pusat Sinar Mas Grup (Plaza BII, Jl. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat) atau di Wisma Indah Kiat di Serpong. Empat (4) perusahaan lainnya dari ke-24 pemasok “independen” ini saham minoritasnya dimiliki masing-masing oleh BUMN, Perusahaan Daerah, dan dua (2) koperasi. Sepenuhnya, lihat **Gambar 3**.

Digabung seluruhnya, baik kepemilikan saham mayoritas maupun minoritas ke-24 dari 27 perusahaan yang disebut APP sebagai pemasok “independen” tersebut mengalir dan berujung kepada delapan (8) nama perorangan, yang mana tujuh (7) di antaranya terindikasi sebagai pejabat atau mantan pejabat pada perusahaan yang dikendalikan oleh Sinar Mas Grup (lihat **Gambar 4**). Jabatan-jabatan yang diemban atau pernah diemban tersebut, berdasarkan pemeriksaan silang terhadap berbagai informasi publik, antara lain bagian sumber daya manusia PT Wirakarya Sakti, bagian keuangan dan akuntansi PT Arara Abadi, yang mana kedua perusahaan ini adalah perusahaan besar HTI yang disebut APP sebagai pemasok “milik sendiri”.





**Gambar 4. Keseluruhan jejaring pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, pada 24 perusahaan pemasok “independen” APP yang mengalir melalui perusahaan-perusahaan induk dan berujung pada pemegang saham perorangan, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.**

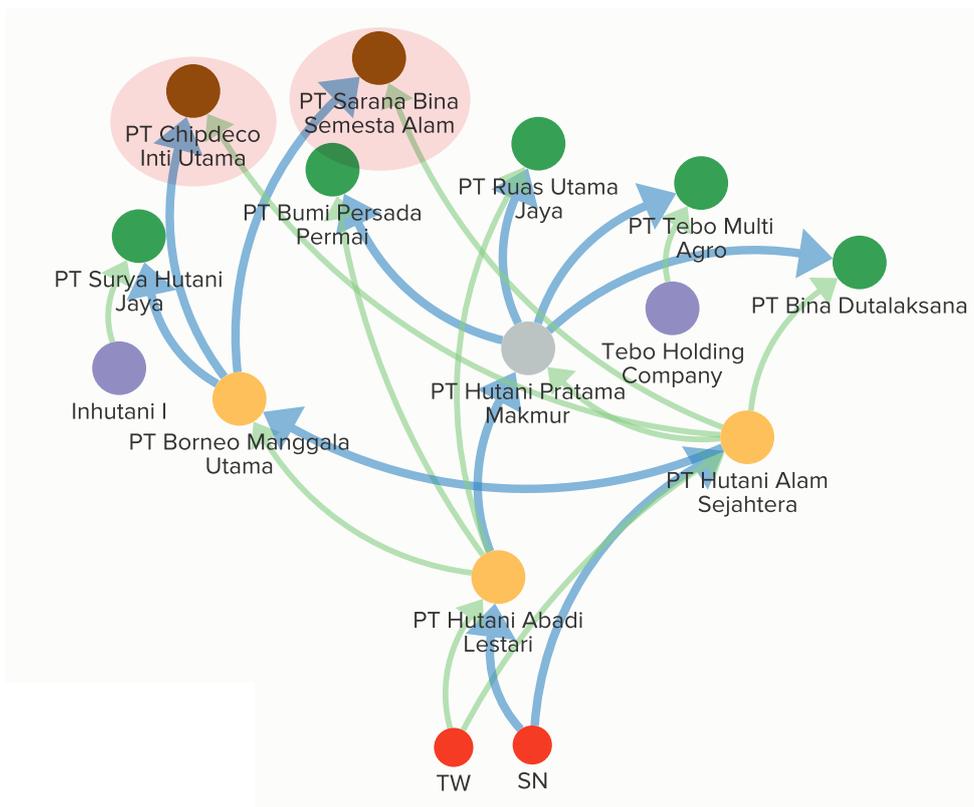


- Perusahaan konsesi HTI
- Perusahaan yang beralamat atau berdomisili di Plaza BII atau Wisma Indah Kiat
- Koperasi atau badan usaha milik pemerintah
- Pemilik saham perusahaan
- Pemilik saham mayoritas
- Pemilik saham minoritas
- Terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada Sinar Mas Grup

Source: Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Gambar 4 menunjukkan bahwa ke-24 (dari total 27) pemasok “independen” tersebut dapat dibagi menjadi empat (4) “konstelasi” yang mana masing-masing konstelasi dikendalikan oleh dua (2) pemilik saham utama (*ultimate shareholders*) berdasar kepemilikan saham mayoritas dan minoritas. Dari total delapan (8) nama perorangan pemilik saham utama tersebut, hanya satu (1) yang belum terlihat indikasi keterkaitan kepemilikan/kepengurusannya dengan perusahaan terafiliasi Sinar Mas Grup, yakni satu (1) orang pemilik saham-minoritas utama (*ultimate minority shareholder*) pada satu (1) dari total empat (4) konstelasi tersebut.

**Gambar 5. Jejaring pemegang saham PT Sarana Bina Semesta Alam dan PT Chipdeco Inti Utama, pabrik serpih kayu APP di Kalimantan, dengan data terakhir 16 April 2018.**



- Pabrik serpih kayu (wood chip mill)
- Perusahaannya konsesi HTI
- Terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada Sinar Mas Grup
- Perusahaannya yang beralamat atau berdomisili di Plaza BII atau Wisma Indah Kiat
- Pemilik saham perusahaan
- Koperasi atau badan usaha milik pemerintah
- Pemilik saham mayoritas
- Pemilik saham minoritas

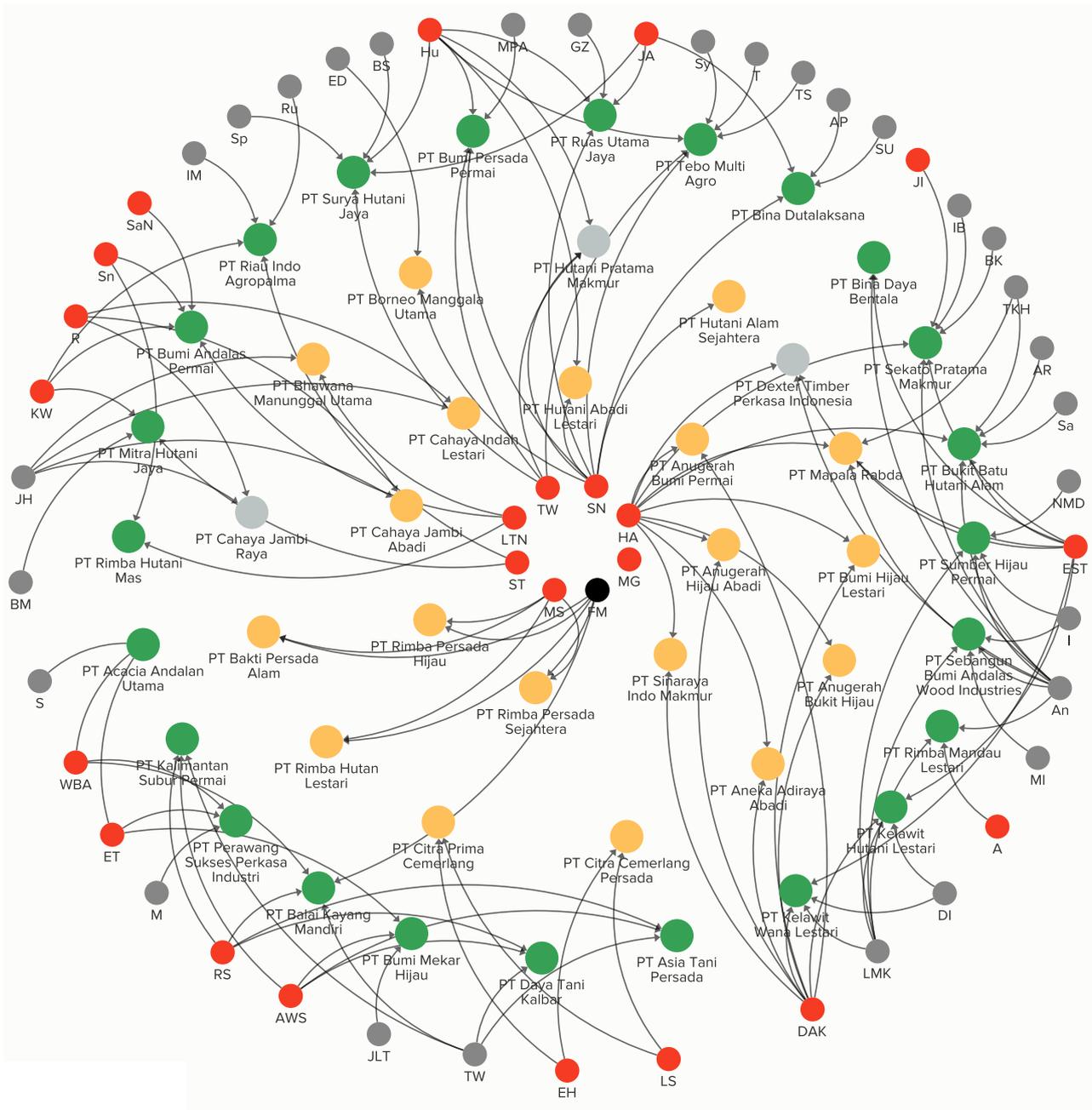
Sumber: Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sebagai tambahan, dua pabrik serpih kayu APP di Kalimantan, PT Sarana Bina Semesta Alam di Kalimantan Timur dan PT Chipdeco Inti Utama di Kalimantan Utara, juga termasuk dalam salah satu “konstelasi” pemasok “independen” tersebut (lihat **Gambar 5**).<sup>33</sup> Dua (2) orang pemilik saham utama (*ultimate shareholder*) konstelasi ini mengendalikan kedua pabrik serpih kayu tersebut melalui perusahaan induk yang juga mengendalikan lima (5) perusahaan HTI yang oleh APP disebut sebagai pemasok “independen”, yakni PT Surya Hutani Jaya, PT Bumi Persada Permai, PT Ruas Utama Jaya, PT Tebo Multi Agro, dan PT Bina DutaLaksana.

Bila dilihat nama-nama komisaris dan direktur keseluruhan perusahaan ini (lihat **Gambar 6**), kedelapan pemilik saham mayoritas dan minoritas utama tersebut ternyata juga menduduki berbagai posisi direktur atau komisaris di berbagai perusahaan HTI tersebut dan atau perusahaan induknya. Pemeriksaan silang beragam informasi publik mengenai 45 nama perorangan lainnya yang menjabat direktur atau komisaris pada keempat konstelasi pemasok yang disebut APP sebagai pemasok “independen” tersebut juga mengindikasikan keterkaitannya dengan Sinar Mas Grup.

33 Meski APP tidak menyebutkan kedua pabrik serpih kayu ini sebagai bagian dari APP, namun mantan konsultan APP, George Kuru (bekerja pada Ata Marie Group Ltd, sebuah perusahaan konsultan kehutanan) memasukkan kepemilikan kedua pabrik ini dalam Sinar Mas Forestry dan menyebutnya “(legally outside of APP).” Lihat Kuru, George. 2015. “Presentation at 16th Annual Asian RISI Conference.” 2 Juni. [https://events.risiinfo.com/asian-conference/sites/default/files/presentations/2015/George%20Kuru%20-%20English\\_0.pdf](https://events.risiinfo.com/asian-conference/sites/default/files/presentations/2015/George%20Kuru%20-%20English_0.pdf).

**Gambar 6. Jejaring komisaris dan direksi pada 24 perusahaan pemasok “independen” APP dan perusahaan induk terkait, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.**



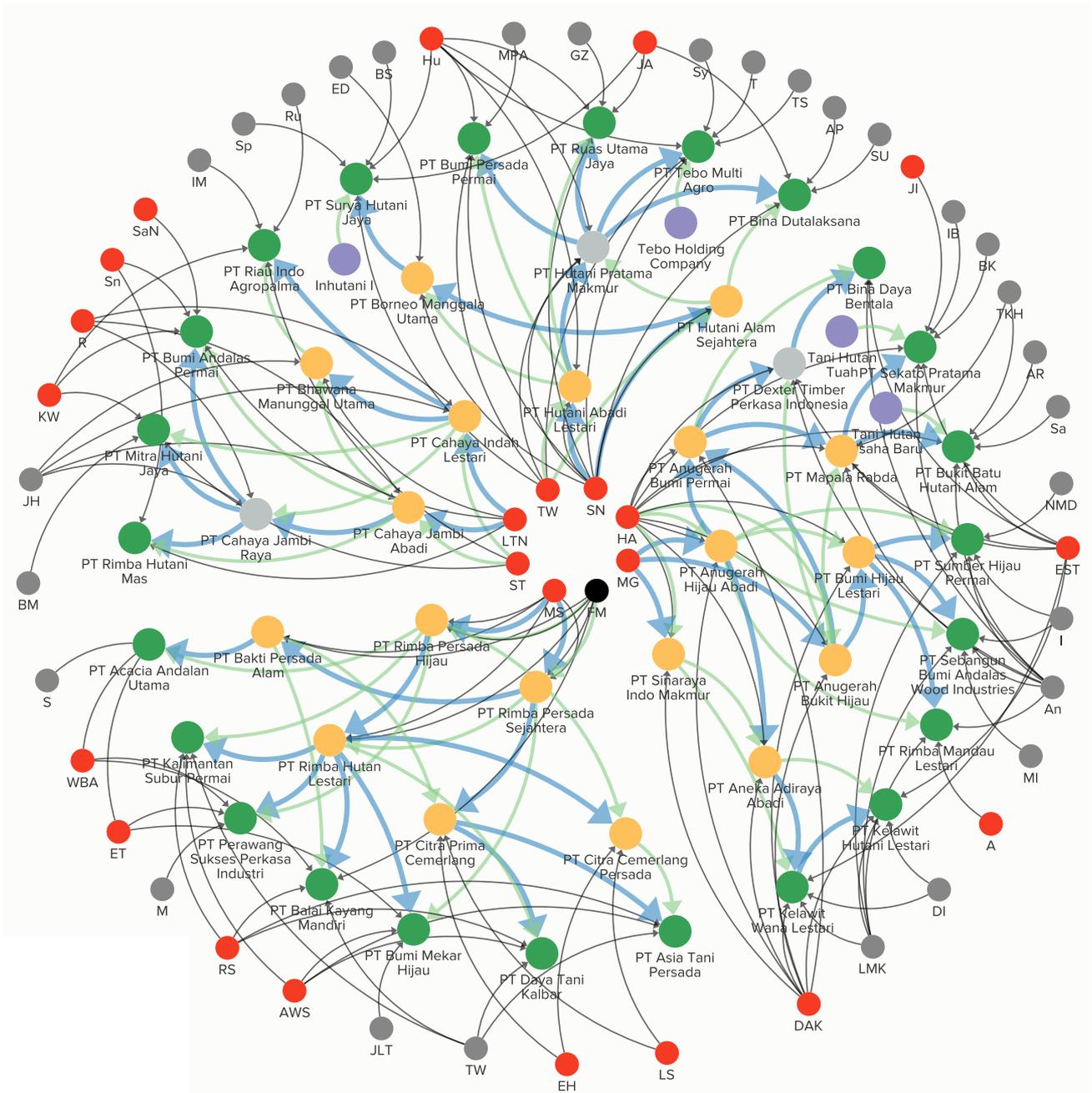
- Perusahaan konsesi HTI
- Perusahaan yang beralamat atau berdomisili di Plaza BII atau Wisma Indah Kiat
- Terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada Sinar Mas Grup
- Pemilik saham perusahaan
- Direktur atau Komisaris

Sumber: Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Di luar nama-nama perorangan pemilik saham dalam Sinar Mas Grup, setidaknya enam belas (16) nama di antaranya menjabat atau pernah menjabat pada perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan atau dikendalikan grup ini. Menurut berbagai sumber, termasuk sebagai kepala urusan pajak perusahaan (*head of corporate tax*), kepala penetapan biaya (*head of costing*), dan direktur layanan pengelolaan kontrak (*director of contract management services*) pada Sinar Mas Forestry. Ketujuh nama ini menyebar sehingga semuanya secara kolektif mencakup keempat konstelasi kepemilikan perusahaan pemasok yang disebut APP sebagai pemasok “independen” tersebut.

Ringkasnya, data kepemilikan dan kepengurusan pada 24 dari total 27 perusahaan pemasok yang disebut APP sebagai mitra “independen” patut diduga terkait erat dengan Sinar Mas Grup atau perusahaan afiliasinya (lihat **Gambar 7**). Konsolidasi kepemilikan saham perusahaan HTI yang berujung pada orang-orang yang terindikasi sebagai pejabat atau mantan pejabat Sinar Mas Grup atau afiliasinya patut diwaspadai sebagai struktur atas-nama (*nominee structures*) yang dapat saja dipakai untuk tujuan-tujuan lain, seperti penghindaran kewajiban pajak atau pengelakan risiko.

**Gambar 7. Keseluruhan jejaring pemegang saham, komisaris, dan direksi pada 24 perusahaan pemasok “independen” APP dan perusahaan induk, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.**



- Perusahaan konsesi HTI
- Perusahaan yang beralamat atau berdomisili di Plaza BII atau Wisma Indah Kiat
- Koperasi atau badan usaha milik pemerintah
- Pemilik saham perusahaan
- Pemilik saham mayoritas
- Pemilik saham minoritas
- Direktur atau Komisaris
- Terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada Sinar Mas Grup

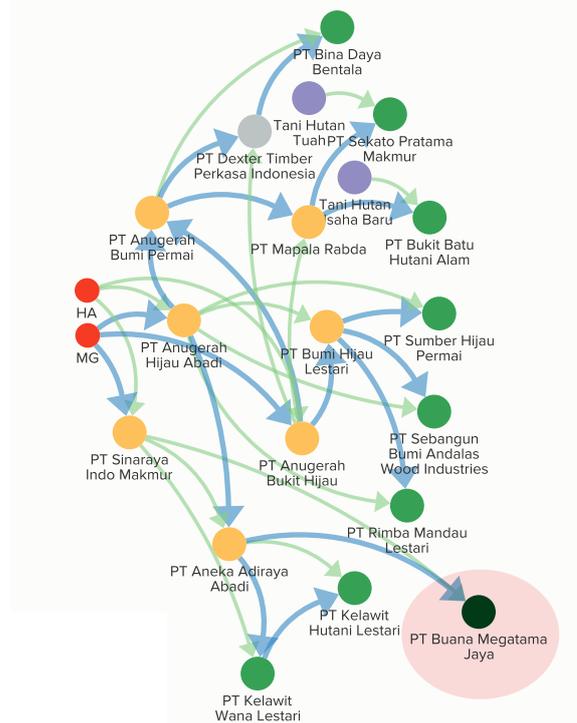
Sumber: Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

## VI. Kepemilikan dan kepengurusan calon pemasok baru APP

Setelah APP mengumumkan Kebijakan Konservasi Hutan-nya pada tahun 2013, disebut juga bahwa APP sedang memproses dua perusahaan lainnya sebagai calon pemasok, yakni PT Buana Megatama Jaya (BMJ) di Kalimantan Barat yang menguasai areal konsesi HTI seluas 43.800 ha; dan PT Bangun Rimba Sejahtera (BRS) di Pulau Bangka yang menguasai areal konsesi HTI seluas 66.460 ha.<sup>34</sup> Pada Juli 2017, kepada *Associated Press* juru bicara APP mengatakan “keduanya adalah pemasok independen dan tidak terafiliasi dengan APP atau Sinar Mas.”<sup>35</sup>

Akan tetapi, telaah terhadap profil perusahaan PT Buana Megatama Jaya pada dokumen yang tersedia bagi publik di Ditjen AHU mengindikasikan bahwa perusahaan ini termasuk dalam salah satu dari keempat konstelasi konsolidasi kepemilikan perusahaan-perusahaan pemasok yang disebut APP sebagai pemasok “independen” tersebut (lihat **Gambar 8**). Saham mayoritas perusahaan ini mengalir secara bertingkat hingga ke satu (1) orang pemilik saham utama (*ultimate shareholder owner*) melalui dua (2) perusahaan induk, yang satu berdomisili di Wisma Indah Kiat di Serpong, dan satunya lagi sejak 2003 hingga Desember 2016 berdomisili di alamat yang sama dengan kantor pusat Sinar Mas Grup (Lantai 32 di Menara 2, Plaza BII, Jakarta Pusat). Sementara kepemilikan saham minoritas mengalir ke satu (1) orang lagi pemilik saham utama melalui satu (1) perusahaan yang juga berdomisili di Wisma Indah Kiat. Kedua (2) orang pemegang saham mayoritas dan minoritas utama (*ultimate majority and minority shareholders*) ini terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada perusahaan yang terafiliasi dengan Sinar Mas Grup. Pengurus PT Buana Megatama Jaya sendiri terdiri dari empat (4) orang, yang mana tiga (3) dari empat (4) terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada anak usaha Sinar Mas Grup.

**Gambar 8. PT Buana Megatama Jaya dalam struktur kepemilikan delapan perusahaan pemasok jangka panjang APP, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.**



- Pemasok prospektif
- Perusahaan konsesi HTI
- Terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat pada Sinar Mas Grup
- Perusahaan yang beralamat atau berdomisili di Plaza BII atau Wisma Indah Kiat
- Koperasi atau badan usaha milik pemerintah
- Pemilik saham mayoritas
- Pemilik saham minoritas

Sumber: Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

34 Hingga April 2018 kedua perusahaan ini belum disebut sebagai pemasok ke pabrik-pabrik APP.

35 Wright, Stephen. 2017b. *Op. cit.*

Pemasok prospektif lainnya, PT Bangun Rimba Sejahtera, terdaftar sebagai badan hukum pada tahun 2007, dan menempatkan Margaretha Widjaya, cucu pendiri Sinar Mas Grup, Eka Cipta Widjaja<sup>36</sup>, yang juga bekas Wakil CEO Sinar Mas Forestry,<sup>37</sup> sebagai pemegang pemilik saham-mayoritas utama (*ultimate majority shareholder*).<sup>38</sup> Hingga Mei 2013, PT Bangun Rimba Sejahtera (BRS) terindikasi sebagai bagian dari konstelasi yang sama dengan PT Buana Megatama Jaya. Akan tetapi telah terjadi perubahan struktur kepemilikan BRS dan perusahaan induknya sehingga keterkaitan kepemilikannya dengan Sinar Mas Grup menjadi tidak tampak lagi.<sup>39</sup>

## VII. Kepemilikan pemasok “milik sendiri” dan pabrik pulp dan kertas APP

APP mengakui kepemilikannya terhadap enam (6) perusahaan pemasok serat kayu, yang seluruhnya memegang sembilan (9) izin konsesi HTI.<sup>40</sup> Namun demikian, menimbang bahwa dokumen perusahaan juga menyebut APP lebih sebagai “nama dagang” ketimbang sebuah badan hukum perusahaan,<sup>41</sup> klaim di atas memancing pertanyaan badan hukum perusahaan yang mana dan/atau nama siapa sebagai perorangan yang sebenarnya memiliki ke-6 perusahaan serat kayu tersebut? Laporan ini mengindikasikan bahwa ke-6 perusahaan pemasok “milik sendiri” tersebut, bersama dengan pabrik pulp dan kertas APP di Indonesia, dimiliki, masing-masing, oleh lima (5) anggota keluarga pendiri Sinar Mas Grup, Eka Tjipta Widjaja (lihat **Gambar 9**).

Terdapat berbagai lapisan perusahaan induk yang terdaftar sebagai badan hukum di Indonesia yang memisahkan anggota Keluarga Widjaja sebagai pemegang saham di satu sisi dengan pemasok “milik sendiri” beserta pabrik-pabrik pulp dan kertas APP di sisi lainnya. PT Purinusa Ekapersada menjadi satu perusahaan induk di mana banyak perusahaan pulp dan kertas APP dan Sinar Mas Grup terkonsolidasi. Secara bersama, lima (5) anggota Keluarga Widjaja – termasuk empat (4) anak laki-lakinya: Teguh Ganda Wijaya, Indra Widjaja, Franky Oesman Widjaja, dan Muktar Widjaja; dan seorang cucunya, Linda Wijaya Limantara – menjadi pemegang saham pengendali pada PT Purinusa Ekapersada (lihat **Kotak 2**).<sup>42</sup> Pemegang saham lainnya (langsung dan tidak langsung) termasuk 13 perusahaan berbadan hukum British Virgin Islands dan 7 perusahaan berbadan hukum Mauritius, Jepang, dan Belanda. Pemilik manfaat utama (*ultimate beneficial owners*) perusahaan-perusahaan di negara-surga-pajak (*offshore companies*) ini belum diketahui para penulis hingga laporan ini diselesaikan.

Sebagaimana terlihat pada **Gambar 10**, PT Purinusa Ekapersada berperan sentral dalam struktur korporat APP. Perusahaan ini juga merupakan pemegang merk APP<sup>43</sup> dan merupakan badan hukum yang dipertimbangkan FSC sebagai penandatanganan perjanjian pengakhiran diasosiasi Forest Stewardship Council dengan APP. Kebijakan Asosiasi FSC (*FSC’s Policy for Association*) mendefinisikan ruang lingkup tanggung jawab langsung organisasi terasosiasi (seperti PT Purinusa Ekapersada) juga mencakup perusahaan di mana organisasi terasosiasi tersebut mempunyai kepemilikan minimal 51%.<sup>44</sup> Akan tetapi, sebagaimana terlihat pada **Gambar 11**, jika

36 Wright, Stephen. 2017b. *Op. cit.*

37 Bloomberg. 2018. “Margaretha Natalia Widjaja, Executive Director of Sinar Mas Land Limited”. Executive Profile. Diakses 11 Mei 2018. <https://www.bloomberg.com/research/stocks/people/person.asp?personId=117213037&privcapId=4493033>.

38 Margaretha Widjaya, saat itu, merupakan pemegang saham mayoritas PT Bangun Rimba Sejahtera melalui dua perusahaan induk, PT Surya Wahana Sakti dan PT Sinaraya Indo Makmur. Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

39 Profil Perusahaan PT Bangun Rimba Sejahtera, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

40 Asia Pulp & Paper. 2014. *Op. cit.*

41 Laporan Keberlanjutan APP tahun 2014 menuliskan, “Asia Pulp & Paper Group (APP) is a trade name for a group of pulp and paper manufacturing companies in Indonesia and China.” APP 2015. *Op. cit.*, hlm. 23.

42 Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Indonesia); dan Business Profiles, Accounting and Corporate Regulatory Authority (Singapura).

43 Asia Pulp & Paper. 2014. *Op. cit.*

44 Forest Stewardship Council. 2011. *Policy for the Association of Organizations with FSC* (FSC-POL-01-004 V2-0 EN). <https://ic.fsc.org/en/fsc-system/current-processes/fsc-pol-01-004>.

## Kotak 2: Eka Tjipta Widjaja dan keluarga

**Eka Tjipta Widjaja** adalah pendiri Sinar Mas Grup. Lahir pada tahun 1923 di Provinsi Fujian, Tiongkok, pada usia tujuh (7) tahun dia pindah ke Indonesia. Pada usia 15 tahun dia mulai berkiprah sebagai pengusaha dengan berjualan biskuit dan kopra di Makassar. Sinar Mas Grup memasuki bisnis pulp dan kertas pada tahun 1972, dan Sinar Mas Forestry memulai tanaman HTI pertamanya pada tahun 1986. Saat ini, saham dan kepemilikan Sinar Mas Grup membentang luas, dari sektor pulp dan kertas; kehutanan; agri-business dan makanan; perbankan dan jasa keuangan; real estate dan properti; energi dan tambang; hingga telekomunikasi. Forbes, pada tahun 2017, menempatkan Eka Tjipta Widjaja sebagai orang kedua terkaya di Indonesia, dengan kekayaan-bersih keluarganya sebesar 9,1 milyar dollar atau setara Rp 128 trilyun.

**Teguh Ganda Wijaya**, anak sulung Eka Tjipta Widjaja, menjabat sebagai Pemimpin (Chairman) Asia Pulp & Paper Group, yang melaluinya mengkordinasi bisnis Sinar Mas Grup pada sektor pulp dan kertas. Pada beberapa tahun terakhir, dia juga menjadi Presiden Komisaris PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk; PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk; PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills; dan PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry.

**Indra Widjaja**, anak laki-laki Eka Tjipta Widjaja, saat ini menjabat Pemimpin dan Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Sinar Mas dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Melalui posisi ini, dia mengendalikan investasi Sinar Mas Grup pada sektor perbankan dan jasa keuangan. Indra juga menduduki posisi Wakil Pemimpin dan Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, perusahaan tempat bisnis energi dan infrastruktur Sinar Mas Grup terkonsolidasi.

**Franky Oesman Widjaja**, anak laki-laki Eka Tjipta Widjaja, menjabat sebagai Pemimpin dan CEO Golden Agri Resources Ltd (GAR), dan mengendalikan bisnis Sinar Mas Grup lini agribisnis dan produk makanan. Beberapa tahun terakhir dia juga menduduki posisi Wakil Presiden PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk (PT SMART), anak usaha GAR di Indonesia. Franky Widjaja juga menjabat Pemimpin Eksekutif Sinar Mas Land Ltd, yang berinvestasi pada sektor *real estate*.

**Muktar Widjaja**, anak laki-laki Eka Tjipta Widjaja, menjabat sebagai Presiden Golden Agri Resources Ltd (GAR) dan Wakil Presiden Komisaris PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk (PT SMART). Muktar Widjaja juga menjabat sebagai CEO Sinar Mas Land Ltd.

**Linda Suryasari Wijaya Limantara**, cucu perempuan Eka Tjipta Widjaja, hingga beberapa waktu lalu menjabat sebagai Managing Director Asia Pulp & Paper Group dan Presiden Komisaris PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Sejak beberapa tahun terakhir, Linda juga menempati posisi Pemimpin dan Non-Executive Director Nippecraft Limited; Wakil Presiden Direktur PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry; Wakil Presiden Direktur PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills; dan Direktur PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

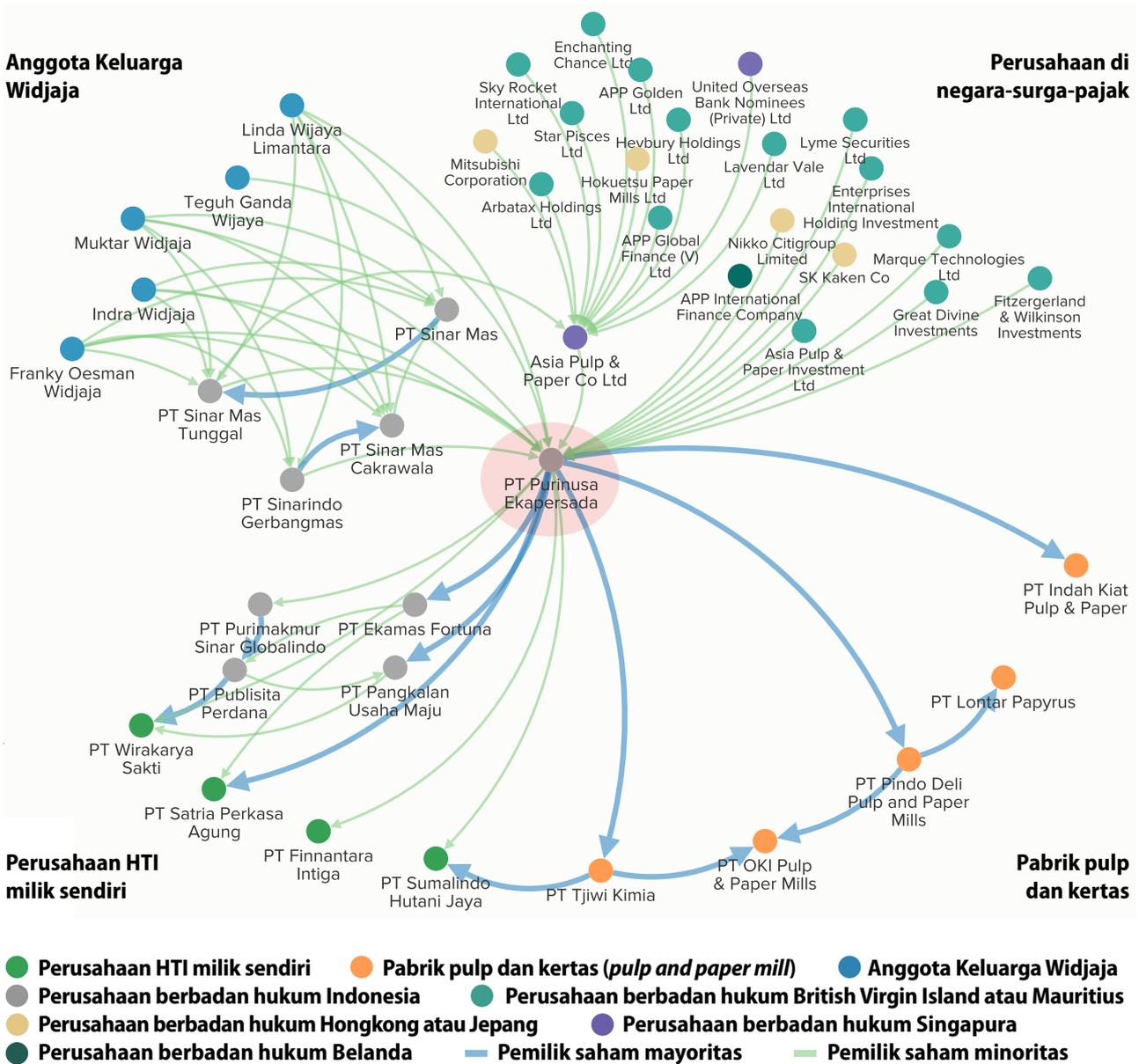
**Margaretha Natalia Widjaja**, cucu perempuan Eka Tjipta Widjaja, menjabat sebagai Direktur Eksekutif Sinarmas Land Ltd., dan sebelumnya sebagai Deputy CEO Divisi Kehutanan Sinar Mas Grup.

**Fuganto Widjaja**, cucu laki-laki Eka Tjipta Widjaja, menjabat sebagai Direktur Eksekutif dan CEO Golden Energy and Resources Limited (GEAR). Dia juga pernah menjabat Presiden Direktur PT Berau Coal Energy Tbk; Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa Tbk; Direktur Asia Resource Minerals Limited; dan Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk.

*Sumber: Bloomberg executive profiles (diakses secara online pada 16 Mei 2018); Situs web Asia Pulp & Paper. <https://www.asiapulppaper.com/about-app/legacy-of-app>; Situs web Forbes.com. <https://www.forbes.com/profile/eka-tjipta-widjaja/>. (Diakses secara online 22 Mei 2018).*



**Gambar 10. Jejaring pemegang saham PT Purinusa Ekapersada, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.**



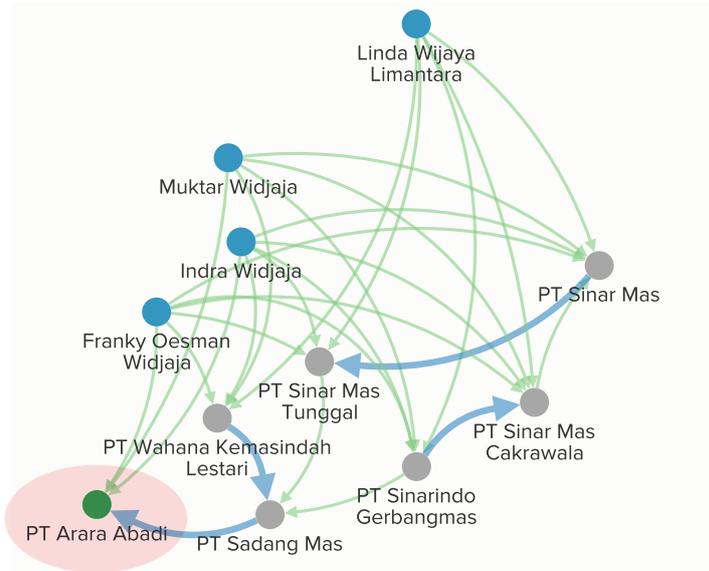
Sumber: Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Indonesia); dan Business Profiles, Accounting and Corporate Regulatory Authority (Singapura).

dan PT Sinar Mas Tunggal. Adanya kemungkinan PT Arara Abadi tidak tercakup dalam struktur korporat APP sebagaimana didefinisikan Kebijakan Asosiasi FSC memunculkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana bisa salah satu pemasok terbesar APP justru tidak tercakup dalam perjanjian antara FSC dan APP.

Dalam struktur korporat Sinar Mas Grup yang sedemikian kompleks, patut disebutkan bahwa terdapat juga usaha induk yang mengendalikan konsesi HTI yang sangat luas namun tidak diumumkan sebagai pemasok ke pabrik APP. Hal ini terlihat pada, kepemilikan saham mayoritas PT Hutan Rindang Banua, pemilik konsesi HTI seluas 265.095 ha di Kalimantan Selatan, mengalir hingga ke kelompok usaha (*holding companies*) yang juga merupakan pemilik perusahaan HTI yang selama ini disebut APP sebagai “milik sendiri” dan pabrik pulp dan kertas (lihat **Gambar 12**).

PT Sinar Mas Tunggal, salah satu pemilik saham PT Arara Abadi, merupakan pemegang saham pengendali di Golden Energy and Resources Limited (GEAR), satu perusahaan berbadan hukum Singapura di mana Fuganto

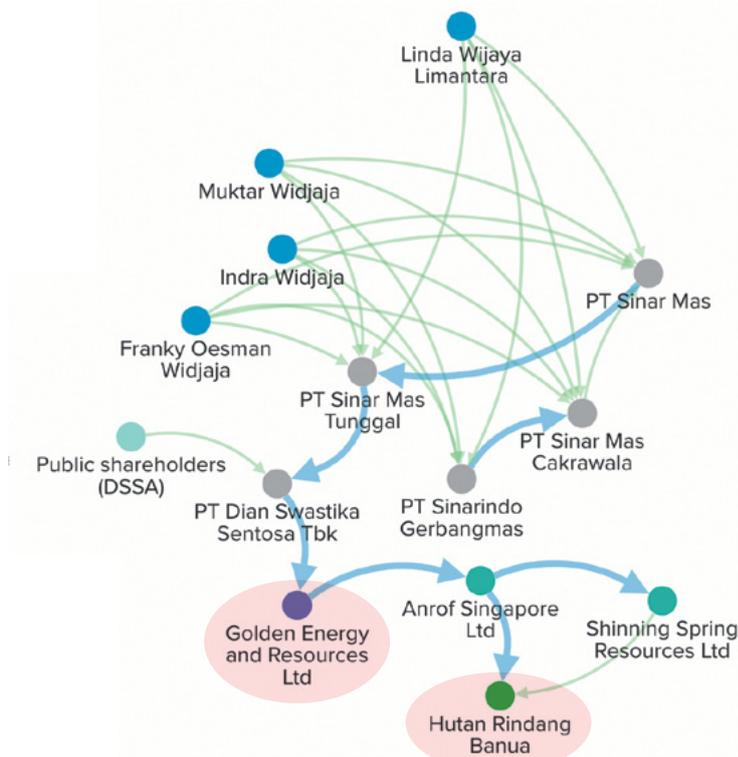
**Gambar 11. Jejaring pemegang saham PT Arara Abadi, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.**



- Perusahaan HTI milik sendiri
- Anggota Keluarga Widjaja
- Perusahaan berbadan hukum Indonesia
- Pemilik saham mayoritas
- Pemilik saham minoritas

Sumber: Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

**Gambar 12. Jejaring pemegang saham Golden Energy and Resources Limited dan PT Hutan Rindang Banua, berdasarkan data terakhir 16 April 2018.**



- Perusahaan HTI milik sendiri
- Anggota Keluarga Widjaja
- Perusahaan berbadan hukum Indonesia
- Pemilik saham mayoritas
- Pemilik saham minoritas
- Saham publik
- Perusahaan berbadan hukum British Virgin Island atau Mauritius
- Perusahaan berbadan hukum Singapura

Sumber: Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Indonesia); Golden Energy and Resources Ltd. 2018. Annual Report 2017. <http://investor.gear.com.sg>; PT Dian Swastika Sentosa Tbk. 2018. Annual Report 2017. [http://dssa.co.id/images/b\\_annual\\_report/annual\\_report14.pdf](http://dssa.co.id/images/b_annual_report/annual_report14.pdf).

Widjaja, cucu Eka Tjipta Widjaja, pendiri Sinar Mas Grup, menjabat sebagai Direktur (lihat **Kotak 2**).<sup>47</sup> GEAR memiliki dua perusahaan, yang satu berbadan hukum Mauritius dan satunya berbadan hukum British Virgin Island, yang mana keduanya merupakan pemilik saham mayoritas dan minoritas PT Hutan Rindang Banua.<sup>48</sup> Melalui izin usaha pertambangan batubaranya, GEAR sekaligus memasok batubara ke PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry.<sup>49</sup> GEAR sendiri menyebutkan bahwa konsesi tambang batubaranya di Kalimantan Selatan, PT Borneo Indobara, pada dasarnya tumpang-tindih dengan konsesi HTI PT Hutan Rindang Banua.<sup>50</sup> Namun demikian, konsesi HTI PT Hutan Rindang Banua tidak tercakup dalam Kebijakan Konservasi Hutan (FCP) APP, demikian juga, setidaknya sampai Mei 2018, belum menjadi bagian dari proses penyusunan *roadmap* FSC dengan APP.

## VIII. Ringkasan temuan

Analisis ini menemukan bahwa setidaknya 24 dari 27 pemasok kayu yang disebut APP sebagai mitra “independen” terindikasi memiliki kaitan erat dengan Sinar Mas Grup. Dari ke-24 perusahaan ini, sebagian besar perusahaan induk, antara perusahaan HTI pemasok serat kayu dengan perusahaan-perusahaan yang kepemilikan sahamnya terafiliasi dengan Sinar Mas Grup, terdaftar berdomisili di alamat yang sama dengan Kantor Pusat Sinar Mas Grup (Plaza BII, Jl. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat) atau di Wisma Indah Kiat, di suatu pabrik kertas APP di Serpong (PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk di Jl. Raya Serpong Km 8, Serpong Utara, Tangerang, Banten).

Selain itu, kepemilikan saham mayoritas dan minoritas ke-24 perusahaan ini mengalir melalui 22 perusahaan induk dan berujung pada delapan (8) nama/orang, yang mana tujuh (7) diantaranya masih atau pernah menjabat posisi tertentu pada perusahaan yang dikendalikan oleh Sinar Mas Grup. Berbagai sumber informasi mengindikasikan bahwa ke-7 nama tersebut menjabat atau pernah menjabat berbagai posisi, seperti bagian sumberdaya manusia PT Wirakarya Sakti, atau bagian keuangan dan akuntansi PT Arara Abadi, yang mana kedua perusahaan ini memiliki konsesi HTI besar yang diakui APP sebagai miliknya. Terdapat juga 16 komisaris dan direktur di perusahaan pemasok “independen” tersebut dan perusahaan induknya yang terindikasi sebagai pejabat atau pernah menjabat di perusahaan yang terafiliasi dengan Sinar Mas Grup.

Konsolidasi kepemilikan perusahaan HTI melalui pengendalian saham oleh orang-orang yang terindikasi sebagai pejabat atau mantan pejabat Sinar Mas Grup atau afliasinya membuka ruang sebagai struktur atas nama (*nominee structure*) yang dapat saja dipakai untuk tujuan-tujuan lain, seperti penghindaran kewajiban pajak atau pengelakan risiko.

Keterkaitan yang sama dengan Sinar Mas Grup juga terindikasi terjadi dengan dua (2) perusahaan HTI yang diusulkan oleh APP untuk menjadi pemasok jangka panjang, yakni PT Buana Megatama Jaya di Kalimantan Barat dan PT Bangun Rimba Sejahtera di Pulau Bangka, meski oleh pejabat APP disebut sebagai “pemasok independen yang tidak memiliki afiliasi dengan APP atau Sinar Mas Grup”.

Berdasarkan telaah terhadap data publik yang tersedia di pemerintah, lima (5) anggota Keluarga Widjaja, pemilik Sinar Mas Grup, dan lebih dari 20 perusahaan cangkang di negara-surga-pajak (*offshore jurisdictions*) merupakan pemilik manfaat (*beneficial owners*) perusahaan pemasok “milik sendiri” dan pabrik-pabrik *pulp and paper* APP

47 Golden Energy and Resources Limited. 2018. *Annual Report 2017*. <http://investor.gear.com.sg>.

48 Profil Perusahaan, Ditjen AHU, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Indonesia); Golden Energy and Resources Ltd. 2018. *Annual Report 2017*. <http://investor.gear.com.sg>.

49 Golden Energy and Resources Limited. 2018. *Op. cit.*

50 Golden Energy and Resources Ltd. 2017. "FY2016 Results Briefing." Maret. <http://infopub.sgx.com/FileOpen/GEAR%20-%20News%20Release%20-%20Result%20Briefing%202017.ashx?App=Announcement&FileID=441888>

di Indonesia. Perusahaan cangkang tersebut di atas terdaftar di Singapura, Hong Kong, British Virgin Islands, Mauritius, Jepang, Malaysia dan Belanda.

Yang tidak kalah penting, PT Purinusa Ekapersada – pemegang merk APP – bukanlah pemegang saham di PT Arara Abadi, perusahaan yang menguasai konsesi HTI APP tertua dan terluas di Indonesia. Pun, kepemilikan saham mayoritas PT Hutan Rindang Banua, pemilik konsesi HTI seluas 265.095 ha di Kalimantan Selatan, mengalir hingga berujung ke kelompok usaha (*holding companies*) yang juga merupakan pemilik perusahaan HTI dan pabrik-pabrik yang selama ini disebut APP sebagai “milik sendiri”. Akan tetapi konsesi HTI milik GEAR ini tidak tercakup dalam Kebijakan Konservasi Hutan (FCP) APP, dan, setidaknya Mei 2018, belum menjadi bagian dari proses penyusunan roadmap FSC dengan APP.

# Lampiran A: Daftar profil perusahaan dari Ditjen AHU yang ditelaah

## **Perusahaan yang disebut APP sebagai pemasok “independent”**

PT Acacia Andalan Utama  
PT Asia Tani Persada  
PT Balai Kayang Mandiri  
PT Bina Daya Bentala  
PT Bina DutaLaksana  
PT Bukit Batu Hutani Alam  
PT Bumi Andalas Permai  
PT Bumi Mekar Hijau  
PT Bumi Persada Permai  
PT Daya Tani Kalbar  
PT Kalimantan Subur Permai  
PT Kelawit Hutani Lestari  
PT Kelawit Wana Lestari  
PT Mitra Hutani Jaya  
PT Mutiara Sabuk Khatulistiwa  
PT Perawang Sukses Perkasa Industri  
PT Riau Indo Agropalma  
PT Rimba Hutani Mas  
PT Rimba Mandau Lestari  
PT Ruas Utama Jaya  
PT Sebangun Bumi Andalas Wood Industries  
PT Sekato Pratama Makmur  
PT Sumber Hijau Permai  
PT Suntara Gajapati  
PT Surya Hutani Jaya  
PT Tebo Multi Agro  
PT Tri Pupajaya

## **Perusahaan yang disebut APP sebagai pemasok “milik sendiri”**

PT Arara Abadi  
PT Finnantara Intiga  
PT Riau Adadi Lestari  
PT Satria Perkasa Agung  
PT Sumalindo Hutani Jaya  
PT Wirakarya Sakti

## **Pemasok prospektif**

PT Bangun Rimba Sejahtera  
PT Buana Megatama Jaya

## **Pabrik-pabrik serpih kayu (wood chip mills)**

PT Chipdeco Inti Utama  
PT Sarana Bina Semesta Alam

## **Perusahaan HTI lain**

PT Hutan Rindang Banua

## **Pabrik-pabrik pulp dan/atau kertas**

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk  
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry  
PT OKI Pulp & Paper Mills  
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk  
PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills

## **Perusahaan induk berbadan hukum Indonesia**

PT Aneka Adiraya Abadi  
PT Anugerah Bukit Hijau  
PT Anugerah Bumi Permai  
PT Anugerah Hijau Abadi  
PT Bakti Persada Alam  
PT Bhawana Manunggal Utama  
PT Borneo Manggala Utama  
PT Bumi Hijau Lestari  
PT Cahaya Indah Lestari  
PT Cahaya Jambi Abadi  
PT Cahaya Jambi Raya  
PT Citra Cemerlang Persada  
PT Citra Prima Cemerlang  
PT Dexter Timber Perkasa Indonesia  
PT Ekamas Fortuna  
PT Hutani Abadi Lestari  
PT Hutani Alam Sejahtera  
PT Hutani Pratama Makmur  
PT Mapala Rabda  
PT Muba Green Indonesia  
PT Pangkalan Usaha Maju  
PT Publisita Perdana  
PT Purimakmur Sinar Globalindo  
PT Purinusa Ekapersada  
PT Rimba Hutan Lestari  
PT Rimba Persada Hijau  
PT Rimba Persada Sejahtera  
PT Sadang Mas  
PT Sinar Mas  
PT Sinar Mas Cakrawala  
PT Sinar Mas Tunggal  
PT Sinaraya Indo Makmur  
PT Sinarindo Gerbangmas  
PT Tirtamulia Prima  
PT Wahana Kemasindah Lestari

## Lampiran B: Pasokan serat kayu dari pemasok masyarakat

Pada bulan Januari 2018, melalui situs web FCP-nya, APP mengumumkan bahwa “sejak Mei 2017” APP menerima pasokan serat kayu dari empat (4) pemasok “masyarakat” (*community suppliers*) yang disetujui setelah melalui proses peninjauan pemasok. Kenyataannya, analisis terhadap pasokan bahan baku kayu pabrik pulp APP di Sumatera pada rentang 2014–2017 mengindikasikan bahwa pabrik PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry di Jambi telah menerima kayu dari pemasok masyarakat setidaknya sejak tahun 2014, tahun pertama komitmen FCP APP.

Berdasarkan data RPBB di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry melaporkan menerima lebih dari 125.000 m<sup>3</sup> dari 21 pemasok masyarakat pada tahun 2014; kemudian menerima juta 64.000 m<sup>3</sup> dari 10 pemasok masyarakat pada tahun 2015 (lihat **Tabel A-1** dan **Tabel A-2**).

**Tabel B-1. Pasokan serat kayu masyarakat ke PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry, 2014.**

No.	Nama Pemasok dari Masyarakat	Rencana (m <sup>3</sup> )	Realisasi (m <sup>3</sup> )
1	Dahlan Sinaga (Ds Rantau Karya) - Jambi	1.300,00	20,22
2	Dahlan Sinaga (Sei Toman) - Jambi	750,00	682,13
3	Ir Fahrudin - Jambi	347,00	114,29
4	KT Betung - Jambi	10.700,00	8.367,95
5	KT Karya Bersama - Jambi	16.488,00	5.950,44
6	KT Kelagian Jaya - Jambi	5.878,00	510,97
7	KT Mayang Mangurai - Jambi	39.300,00	37.869,27
8	KT Putra Hutan Mas - Jambi	15.180,00	7.880,47
9	KT Rantau Karya indah - Jambi	3.337,89	2.259,52
10	KT Sabar Menanti - Jambi	15.291,00	1.168,93
11	KT Sepakat - Jambi	11.900,00	3.241,82
12	KT Simpang Batu - Jambi	5.000,00	4.087,43
13	KT Tunas Jaya - Jambi	20.500,00	5.434,07
14	Lakoni Solihin - Sumatera Selatan	8.367,44	4.599,11
15	M Royyen (PT Sumber Hijau Permai) - Sumatera Selatan	97.456,73	36.650,60
16	M Syahroni (Eks KT Tunas Rengas) - Jambi	5.500,00	2.716,15
17	Mahfud Effendi - Jambi	227,29	58,95
18	Menzis Bustami (Ds Teluk Ketapang) - Jambi	2.500,00	1.928,80
19	Menzis Bustami (Kelagian) - Jambi	1.000,00	926,16
20	Paidillah (Tebing Tinggi) - Jambi	300,00	170,38
21	Suwarni (Serasah) - Jambi	2.500,00	758,87
	<b>Total</b>	<b>263.823,35</b>	<b>125.396,53</b>

Sumber: Laporan RPBB PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry (2014), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

**Tabel B-2. Pasokan serat kayu masyarakat ke PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry, 2015.**

No.	Nama Pemasok dari Masyarakat	Rencana (m <sup>3</sup> )	Realisasi (m <sup>3</sup> )
1	KT Jabung Jaya Bersama (Teluk Beting) - Jambi	3.000,00	593,14
2	KT Tunas Jaya (TPK Ant PT WKS Ds Tenam) - Jambi	15.149,00	9.413,38
3	KT Jabung Jaya Bersama (Sepakat) - Jambi	8.726,00	6.784,51
4	KT Jabung Jaya Bersama (Suwarni Tb. Tinggi) - Jambi	600,00	0,00
5	KT Jabung Jaya Bersama (Suyono) - Jambi	1.800,00	1.132,67
6	KT Lubuk Jambi (Karya Bersama) - Jambi	10.654,00	138,17
7	KT Lubuk Jambi (Suwarni Serasah) - Jambi	1.750,00	315,90
8	KT Musi Maju Jaya (Kepayang/M. Royyen) - Sumatera Selatan	26.000,00	14.187,92
9	KT Wana Jaya - Jambi	31.560,00	31.345,40
10	Menzis Bustami (Ds Teluk Ketapang) - Jambi	576,00	95,31
	<b>Total</b>	<b>99.815,00</b>	<b>64.006,40</b>

Sumber: Laporan RPBBI PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry (2015), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.